

RENSTRA (REVISI)

2025-2029



BLU KANTOR UPBU JUWATA TARAKAN

Jln. Mulawarman No.01 Tarakan Kalimantan Utara

2026

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia-Nya penyusunan Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas Kelas I Utama Juwata Tarakan Tahun 2025-2029 dapat terselesaikan.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, maka telah disusun Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas Kelas I Utama Juwata Tarakan yang merupakan dokumen berisi informasi tentang VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN dan STRATEGI (cara mencapai tujuan dan sasaran) yang meliputi kebijakan, program kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata ini merupakan suatu gambaran hasil dari suatu proses sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan mengenai arah strategis organisasi dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya bahan masukan melalui umpan balik yang terorganisir dan sistematis. Perencanaan strategis merupakan integrasi antara sumber daya yang ada agar mampu menjawab tuntutan perkembangan strategis nasional dan global yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 hingga 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul.

Kami menyadari dalam penyusunan dokumen Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara kelas Kelas I Utama Juwata Tarakan ini masih kurang sempurna, untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan kritik serta saran dari instansi yang memerlukan bagi perbaikan penyusunan dokumen Renstra di masa mendatang.

Tarakan, 10 Agustus 2026

KEPALA BADAN LAYANAN UMUM
KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA



BAMBANG HARTATO, S.E., S.H., CGRE
NIP. 19771217 199903 1 001

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 KONDISI UMUM.....	1
1.0.1 Capaian Keuangan Tahun 2020-2024.....	2
1.0.2 Capaian Pengembangan SDM.....	6
1.0.3 Capaian Sarana dan Prasarana UPBU Juwata Tarakan Tahun 2020-2024.....	9
1.0.4 Capaian Rute Angkutan Udara Tahun 2020-2024.....	15
1.0.5 Capaian Lalu Lintas Angkutan Udara Tahun 2020-2024.....	17
1.0.6 Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2020-2024.....	19
1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN.....	20
1.2.1 Lingkungan Internal.....	20
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS I UTAMA JUWATA TARAkan.....	1
2.1 Visi dan Misi Pembangunan Nasional RPJPN 2025 – 2045.....	1
2.2 Visi dan Misi Pembangunan Nasional RPJMN 2025 – 2029.....	5
2.3 Visi dan Misi Kementerian Perhubungan 2025 – 2029.....	5
2.4 Visi dan Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2025 2029.....	6
2.5 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata 2025 – 2029..	7
2.5.1 Visi.....	7
2.5.2 Misi.....	8
2.5.3 Tujuan.....	8
2.5.4 Sasaran.....	9

2.6 INDIKASI RISIKO PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA.....	9
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA.....	3
3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA.....	3
3.2 MANAJEMEN RISIKO	2
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA.....	3
4.3 SASARAN DAN TARGET PEMBANGUNAN NASIONAL.....	3
4.3.1 Sasaran dan Target RPJPN 2025-2045	3
BAB V PENUTUP	9
5.1 ARAHAN PELAKSANAAN.....	9
5.2 MEKANISME PERUBAHAN DAN PELAKSANAAN EVALUASI	9

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2020-2024.....	I-3
TABEL 1.2 CAPAIAN NILAI ASET TAHUN 2020-2024.....	I-4
TABEL 1.3 REALISASI PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK TAHUN 2020-2024.....	I-5
TABEL 1.4 KOMPOSISI SDM TAHUN 2020-2024.....	I-6
TABEL 1.5 KOMPOSISI PNS BERDASARKAN JABATAN TAHUN 2020-2024.....	I-7
TABEL 1.6 CAPAIAN RUTE ANGKUTAN UDARA TAHUN 2020-2024.....	I-6
TABEL 1.7 DATA ARUS LALU LINTAS ANGKUTAN UDARA TAHUN 2020-2024.....	I-14
TABEL 2.1 DAFTAR INDIKASI RISIKO PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN.....	II-5
TABEL 3.1 MATRIKS IDENTIFIKASI AWAL RISIKO UTAMA DAN RENCANA MITIGASI RISIKO.....	III-4
TABEL 4.1 TARGET INDIKATOR KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029.....	IV-5
TABEL 4.2 SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA DJPU TAHUN 2025-2029	IV-6
TABEL 4.3 SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA TAHUN 2025-2029.....	IV-8
TABEL 4.4 KERANGKA PENDANAAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA TAHUN 2025-2029.....	IV-9

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 GRAFIK ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2020-2024.....	I-3
GAMBAR 1.2 GRAFIK CAPAIAN NILAI ASET TAHUN 2020-2024	I-4
GAMBAR 1.3 GRAFIK PENCAPAIAN TARGET PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK TAHUN 2020-2024.....	I-5
GAMBAR 1.4 GRAFIK PERGERAKAN PESAWAT TAHUN 2020-2024.....	I-15

GAMBAR 1.5 GRAFIK PERGERAKAN PENUMPANG TAHUN 2020-2024.....I-15	I-15
GAMBAR 1.6 GRAFIK PERGERAKAN BARANG TAHUN 2020-2024.....I-16	I-16
GAMBAR 4.1 SASARAN RPJMN 2025-2029 TERKAIT TUGAS DAN FUNGSI KEMENHUB.....IV-3	IV-3

LAMPIRAN

LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN DIREKTORAT JENDERAL
PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025-2029

LAMPIRAN II MATRIKS PENDANAAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA TAHUN
2025-2029 TERHADAP KEGIATAN PRIORITAS

LAMPIRAN III MATRIKS KERANGKA REGULASI KANTOR UPBU KELAS I UTAMA
JUWATA

LAMPIRAN IV MATRIKS KEBUTUHAN PENDANAAN RENSTRA KANTOR UPBU KELAS I
UTAMA JUWATA TAHUN 2025-2029

BAB I PENDAHULUAN

1.1 KONDISI UMUM

Bandar Udara sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan penerbangan, merupakan tempat untuk menyelenggarakan pelayanan jasa kebandarudaraan, pelaksanaan kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi lainnya perlu dilakukan penataan secara terpadu sehingga dapat mewujudkan penyediaan jasa kebandarudaraan sesuai dengan kebutuhan. Keberhasilan suatu Organisasi sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan selaras dengan visi dan misi organisasi. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata mengemban tugas melaksanakan koordinasi, fasilitasi, pengawasan dan pengendalian serta pelayanan jasa kebandarudaraan guna menjamin keamanan, keselamatan dan kelancaran penerbangan serta ketertiban Bandar Udara.

Perwujudan penyediaan jasa kebandarudaraan yang efektif dan efisien saat ini menghadapi berbagai tantangan, peluang dan kendala sehubungan dengan adanya perubahan lingkungan yang dinamis, globalisasi ekonomi, perubahan perilaku permintaan jasa transportasi udara, kondisi politik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keterbatasan sumber daya yang ada. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dapat mengintegrasikan antara sumber daya yang ada agar mampu menjawab tuntutan perkembangan strategis nasional dan global yang berorientasi pada hasil dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul dan memperhatikan kehandalan serta kelaikan sarana dan prasarana bandar udara.

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perhubungan Tahun 2025-2029 saat ini telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : PM 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025-2029. Renstra Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan disusun berdasarkan arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 dan merupakan kesinambungan dari Renstra Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tahun 2020-2024. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata menyusun Renstra berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2025-2029 yang telah ditetapkan dengan No KP-DJPU

302 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2025-2029, diharapkan Renstra ini dapat menjadi referensi guna mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta kegiatan pada Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata selama kurun waktu 2025-2029.

Sesuai dengan PM 85 Tahun 2020 tentang tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Kementerian Perhubungan diuraikan bahwa Renstra Kementerian /Lembaga (K/L) adalah dokumen perencanaan K/L untuk periode 5 (lima) tahunan, memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, kegiatan pembangunan, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan sesuai dengan tugas dan fungsi K/L yang disusun dengan berpedoman pada RPJM Nasional. Rencana Strategis merupakan dokumen perencanaan periode 5 (lima) tahunan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, Sebagai salah satu unit pelaksanan teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan diwajibkan menyusun dokumen Rencana Strategis sebagai landasan dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dituangkan dalam laporan kinerja setiap tahun.

1.1.1 Capaian Keuangan Tahun 2020-2024

1. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 - 2024 (APBN Murni)

Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2020 s/d 2024 di UPBU Juwata Tarakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran
Tahun 2020-2024

KEGIATAN/TAHUN	PAGU AWAL	PAGU REVISI	REALISASI	%
2020	142,806,148,000	97.684.492.000	93.966.483.688	96,19%
2021	167,515,330,000	100.890.487.000	98.177.114.140	97,31%
2022	126,436,413,000	104.777.977.000	103.833.678.431	99,10%
2023	107,568,145,000	101.670.417.000	98.897.935.711	97,27%
2024	191,571,503,000	194.252.724.000	174.959.980.145	90,07%



Gambar 1.1 Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran UPBU Juwata Tarakan
Tahun 2020-2024

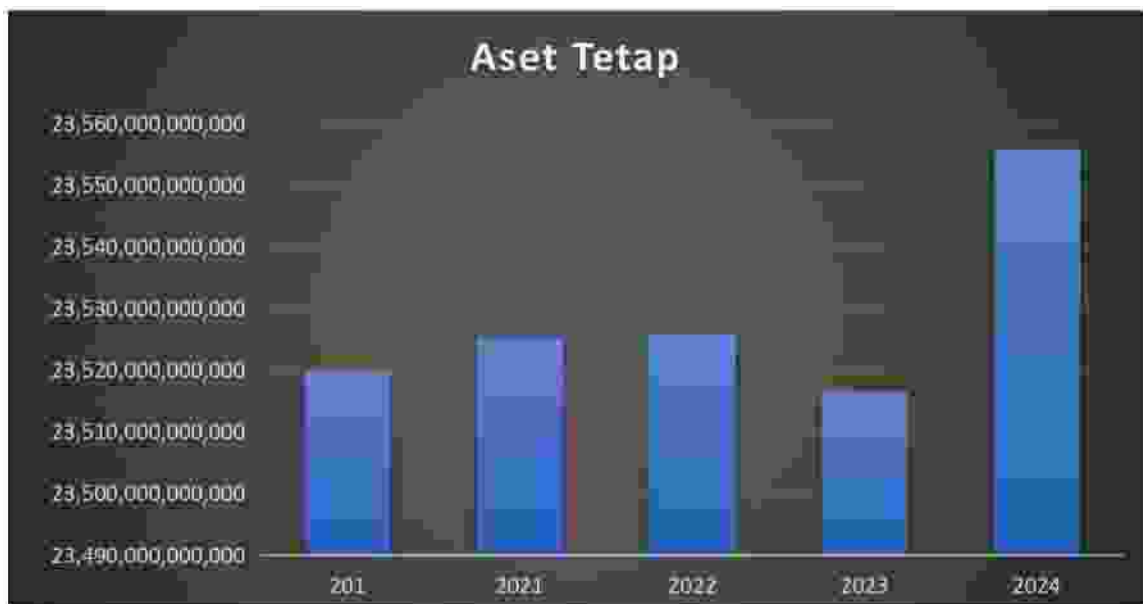
Grafik Pagu dan realisasi belanja APBN tahun 2020-2024 tersebut diatas menunjukkan besarnya penggunaan anggaran dari APBN untuk belanja modal dan belanja rutin selama 5 (lima) tahun terakhir dimana realisasi anggaran rata-rata sebesar 96 % pertahun.

Grafik pagu dan realisasi belanja APBN tahun 2020–2024 menunjukkan besarnya penggunaan anggaran APBN untuk belanja modal dan belanja rutin selama lima tahun terakhir, dengan rata-rata realisasi anggaran mencapai sekitar 96 persen per tahun. Capaian realisasi yang belum mencapai 100 persen tersebut umumnya disebabkan oleh adanya pagu blokir, penyesuaian pelaksanaan kegiatan, keterlambatan proses pengadaan barang dan jasa, serta sisa anggaran belanja modal yang tidak seluruhnya dapat direalisasikan hingga akhir tahun anggaran. Secara keseluruhan, tingkat realisasi tersebut mencerminkan pengelolaan anggaran yang cukup optimal, efektif, dan akuntabel.

2. Capaian nilai aset Tahun 2020-2024

Tabel 1.2 Perkembangan Capaian Nilai Aset BLU Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan Tahun 2020-2024

URAIAN	NILAI ASET				
	2020	2021	2022	2023	2024
ASET TETAP	23.519.787.985.935	23.525.176.902.911	23.525.827.275.861	23.516.516.155.713	23.555.790.492.913



Gambar 1.2 Grafik Capaian Nilai Aset BLU Kantor UPBU Juwata Tahun 2020-2024

Perkembangan capaian nilai aset pada periode 2020 – 2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat, meskipun terjadi fluktuasi kecil pada tahun tertentu. Pada tahun 2023, nilai aset sempat mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyesuaian nilai, penghapusan, atau reklasifikasi aset. Namun demikian, pada tahun 2024 nilai aset kembali meningkat. Kenaikan ini mencerminkan optimalisasi belanja modal yang bersumber dari rupiah murni.

3. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Realisasi PNBP di Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 *Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2020-2024*

TAHUN	TARGET	REALISASI	%
2020	26.253.977.000	23.228.433.162	88,48%
2021	29.112.490.304	26.661.450.749	91,58%
2022	37.846.237.395	26.691.399.495	70,53%
2023	41.250.766.000	36.279.780.531	87,95%
2024	42.775.476.000	43.428.515.187	101,53%



Gambar 1.3 *Grafik Pencapaian Target PNBUPBU Juwata Tarakan Tahun 2020-2024*

Grafik Target dan realisasi PNBUP tahun 2020-2024 tersebut diatas menunjukkan besarnya realisasi PNBUP yang dicapai oleh Kantor UPBU Juwata Tarakan selama 5 (lima) tahun terakhir dimana capaian realisasi PNBUP rata-rata sebesar 88% per tahun. Realisasi pendapatan PNBUP sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 hanya mencapai 70 sampai dengan 90 persen dari target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh

pandemic *covid-19*, yang berdampak signifikan terhadap operasional dan aktivitas penerbangan di bandara. Namun pada tahun 2024, realisasi pendapatan dapat melampaui target dengan persentase capaian 102 persen. Jika dilihat dari tren pertumbuhan sejak tahun 2020 hingga 2024, pendapatan BLU Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata mengalami tren peningkatan dengan rata-rata sebesar 11,6% per tahun yang disebabkan oleh membaiknya jumlah layanan jasa kebandarudaraan dan bertambahnya kegiatan kerja sama kontrak.

1.1.2 Capaian Pengembangan SDM

Komposisi SDM pada Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata dari tahun 2020-2024 sebagai berikut :

NO	KETERANGAN	JUMLAH PEGAWAI PER TAHUN (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PNS	128	127	139	137	135
2	NON ASN	132	127	127	111	111
3	P3K	-	-	-	-	-
4	P3K PARUH WAKTU	-	-	-	-	-
Jumlah		260	254	266	248	246

Tabel 1.4 *Komposisi SDM Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2020-2024*

Tabel 1.5 Komposisi PNS UPBU Kelas I Utama Juwata Berdasarkan Jabatan Tahun 2020-2024

RD	NAMA JABATAN	2020	2021	2022	2023	2024
1	KEPALA BIDANG PELAYANAN UMUM	1	0	0	1	1
2	KEPALA SPI	0	0	0	1	1
3	KEPALA BAGIAN TATA USAHA	1	1	1	1	1
4	ANGGOTA SPI	0	0	2	2	2
5	KEPALA SUB BAGIAN PERENCANAAN DAN KEUANGAN	1	1	0	0	1
6	BIDAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN	3	2	1	1	2
7	BENDAHARA	2	2	2	2	2
8	PENGELOLA KEUANGAN	9	9	9	5	4
9	PENYUSUN DATA DAN INFORMASI	2	2	2	2	2
10	PEMROSES DATA DAN LAPORAN					
11	KEPALA SUB BAGIAN KEPENGAWAJAN DAN UMUM	1	1	1	1	1
12	PENGELOLA KEPENGAWAJAN	6	6	5	4	4
13	PENGEVALUASI DAN PENYUSUN LAPORAN	2	2	3	3	2
14	PENGELOLA RUMAH TANGGA DAN TATA USAHA	3	3	1	1	1
15	PENYUSUN BAHAN HUKUM, KEHUMANASAN DAN PUBLIKASI	3	3	3	2	2
16	PENGINVENTARIS BARANG DAN ATK	0	0	0	0	0
17	PENGADMINISTRASI UMUM					
18	KEPALA BIDANG TEKNIK DAN OPERASI	1	1	1	1	1
19	KEPALA SEKSI TEKNIK BANDAR UDARA	1	1	1	1	1
20	TEKNIKI PENERBANGAN PELAKSANA	5	4	11	8	8
21	TEKNIKI PENERBANGAN PELAKSANA LANJUTAN	11	13	10	10	10
22	TEKNIKI PENERBANGAN PENYELIA	2	2	5	6	5
23	PEMELIHARA BANGUNAN DAN LANDASAN	1	1	0	0	0
24	PETUGAS LISTRIK BANDARA	0	0	1	1	1
25	PETUGAS KUDAN	0	0	0	0	1
26	PETUGAS AAB	0	0	0	0	0
27	KEPALA SEKSI OPERASI BANDAR UDARA	1	1	1	1	1
28	PETUGAS JUNIOR AMC	1	1	1	1	3
29	PETUGAS AMC	0	0	0	0	0
30	PETUGAS PELAYANAN DAN PENGOPERASTAN BANDARA	2	2	2	2	2
31	KEPALA BIDANG KEAMANAN PENERBANGAN DAN PELAYANAN	1	1	1	1	1
32	KEPALA SEKSI KEAMANAN PENERBANGAN	0	1	1	1	1
33	PETUGAS SENIOR AVSEC	14	13	13	14	11
34	PETUGAS JUNIOR AVSEC	5	5	4	3	5
35	PETUGAS BASIC AVSEC	0	0	1	1	1
36	PETUGAS AVSEC	1	1	5	5	3
37	KEPALA SEKSI PELAYANAN DARURAT	1	1	1	1	1
38	PETUGAS SENIOR PIG-PE	10	10	9	9	10
39	PETUGAS JUNIOR PRP-PE	8	8	8	9	6
40	PETUGAS BASIC PGP-PE	2	2	2	1	5
41	PETUGAS PGP-PE	0	0	4	4	1
42	PERAWAT UMUM	2	2			
43	TRAYAGA MEDIS	0	0	2	2	2
44	PETUGAS SENIOR FASILITAS KEAMANAN PENERBANGAN	1	1	1	1	1
45	PETUGAS JUNIOR FASILITAS KEAMANAN PENERBANGAN	0	0	1	2	2
46	PETUGAS BASIC FASILITAS KEAMANAN PENERBANGAN	3	3	2	2	2
47	KEPALA BIDANG PELAYANAN DAN KERJA SAMA	1	1	1	1	1
48	KEPALA SEKSI PELAYANAN	1	1	1	1	1
49	PETUGAS TATA TERMINAL	7	7	7	7	7
50	PETUGAS HYGIENE DAN SANITASI	2	2	1	3	2
51	PENGELOLA INFORMASI	2	2	2	2	3
52	PETUGAS FASILITAS DAN PELAYANAN BANDAR UDARA	0	0			
53	PETUGAS PELAYANAN JASA KEBANDARUDARAAN	0	0			
54	KEPALA SEKSI KERJASAMA	1	1	1	1	1
55	PEMROSES BAHAN KERJASAMA DAN PENGEMBANGAN USAHA JASA KEBANDARUDARAAN	6	6	6	8	8
56	PETUGAS BENDAHARA PAS BANDARA	1	1	2	1	1
57	PETUGAS PELAYANAN JASA KEBANDARUDARAAN					
	TOTAL	124	127	135	117	133

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, khususnya dalam penyelenggaraan pelayanan kebandarudaraan yang mengedepankan aspek keselamatan, keamanan, pelayanan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Ketersediaan SDM yang profesional, kompeten, dan berintegritas menjadi prasyarat utama dalam pencapaian sasaran strategis organisasi.

Struktur SDM pada satuan kerja ini mencakup jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu, serta jabatan pelaksana yang tersebar pada bidang administrasi, teknik dan operasi, keamanan penerbangan, pelayanan darurat, pelayanan dan kerja sama, serta fungsi pendukung lainnya. Komposisi tersebut dirancang untuk memastikan kesinambungan pelaksanaan tugas mulai dari perencanaan, pengawasan, operasional kebandarudaraan, hingga pelayanan kepada pengguna jasa.

Dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024, jumlah SDM secara umum berada dalam kondisi relatif stabil, dengan dinamika yang dipengaruhi oleh kebijakan pengadaan pegawai, mutasi, promosi, serta penyesuaian organisasi. Fluktuasi jumlah pegawai yang terjadi dari tahun ke tahun merupakan konsekuensi dari proses penataan SDM yang diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, tanpa mengurangi kualitas layanan dan pemenuhan standar keselamatan penerbangan.

Dari sisi sebaran jabatan, SDM didominasi oleh personel operasional kebandarudaraan, antara lain teknisi penerbangan, petugas AMC, petugas keamanan penerbangan (AVSEC), petugas PKP-PK, serta petugas pelayanan dan pengoperasian bandar udara. Kondisi ini mencerminkan karakteristik organisasi yang berorientasi pada pelayanan teknis dan operasional, sehingga memerlukan dukungan SDM yang memadai di lini terdepan (*front line services*).

Sementara itu, SDM pada fungsi manajerial dan administrasi, seperti perencanaan dan keuangan, tata usaha, pengawasan internal, serta pengelolaan informasi, berperan penting dalam memastikan tata kelola organisasi berjalan sesuai prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sinergi antara SDM operasional dan administratif menjadi faktor kunci dalam mendukung kinerja organisasi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kondisi SDM selama periode pelaporan menunjukkan kecukupan dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Namun demikian, masih diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi, pemerataan beban kerja, serta penguatan kapasitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan, khususnya pada jabatan-jabatan teknis dan keselamatan penerbangan.

Ke depan, pengelolaan SDM diarahkan pada penataan kebutuhan pegawai berbasis analisis jabatan dan analisis beban kerja, pengembangan kompetensi sesuai standar nasional dan internasional, serta optimalisasi pemanfaatan SDM untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja organisasi. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebandarudaraan sekaligus memperkuat implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara berkelanjutan.

1.1.3 Capaian Sarana dan Prasarana UPBU Juwata Tarakan Tahun 2020-2024

1. Data Umum Bandar Udara

Nama Bandar Udara	:	JUWATA
Kode ICAO		WAQQ
Kode IATA		TRK
Kelas		Kelas I Utama
Status Operasi	:	Umum
Penggunaan	:	Internasional
Hierarki	:	P
Klasifikasi	:	4C
Pengelola	:	UPT Ditjen Hubud
Provinsi	:	Kalimantan Utara
Kabupaten / Kota	:	Kota Tarakan
Kecamatan	:	Tarakan Barat
Kelurahan / Desa	:	Karang Anyar Pantai
Alamat Bandar Udara	:	Jl. Mulawarman No. 1 Kalimantan Utara 77111
Lokasi (ARP)	:	03° 19' 36.76" LU 117° 34' 1.98" BT
Critical Aircraft	:	BOEING 737-900ER
Pesawat Beroperasi	:	BOEING 737-900ER
PKP-PK	:	Kategori 7
Telepon		05512026111 , 05512026202
Fax		05512026123

2. Fasilitas Sisi Darat

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	LUAS (M2)	JENIS KONSTRUKSI	TAHUN PEMBANGUNAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	GEDUNG TERMINAL PENUMPANG LAMA	1	1.500,00	PERMANEN	1994
	GEDUNG TERMINAL PENUMPANG BARU (Tahap I)	1	12.044,00	PERMANEN	2010-2015
2	GEDUNG TERMINAL VIP		385,5		
	• Aula	1	-	PERMANEN	-
	• Ruang Rapat	1	-	PERMANEN	-
	• Ruang Rapat Informal	1	-	PERMANEN	-
	• Pantry	1	-	PERMANEN	-
	• Musholla	1	-	PERMANEN	-
	• Toilet dan Kamar Mandi	1	-	PERMANEN	-
3	GEDUNG TERMINAL KARGO LAMA	1	475	PERMANEN	2006
	GEDUNG KARGO BARU	1	1600	PERMANEN	2015;2019
	AREA PERGUDANGAN KARGO BARU	1	676	PERMANEN	2024
4	GEDUNG KANTOR ADMINSTRASI LAMA	1	252	PERMANEN	1975
5	GEDUNG ADMINISTRASI BARU (3 lantai)	1	1800	PERMANEN	2013
6	ATC TOWER (LAMA)	1	125	PERMANEN	1978
7	GEDUNG TOWER BARU	1	441	PERMANEN	2011
8	GEDUNG PKP-PK DAN PARKIR	1	360	PERMANEN	1978
9	GEDUNG NDB	1	72	PERMANEN	1980
10	GEDUNG DVOR/DME	1	25	PERMANEN	1978
11	GEDUNG METEOROLOGI	1	200	PERMANEN	1975
12	GEDUNG WORKSHOP (AAB) LAMA	1	420	PERMANEN	1980
	GEDUNG WORKSHOP (AAB) BARU	1	420	PERMANEN	2015
13	GEDUNG LISTRIK / CCR LAMA	1	320	PERMANEN	-
	GEDUNG GENSET BARU	1	400	PERMANEN	2015
	GEDUNG CCR BARU	1	96	PERMANEN	2019
14	GEDUNG TELEKOMUNIKASI DAN NAVIGASI	1	96	PERMANEN	1975
15	GEDUNG LANDASAN	1	48	PERMANEN	1975
16	GEDUNG TEK BANGUNAN	1	100	PERMANEN	2018
17	GEDUNG RADAR	1	660,6	PERMANEN	2008
18	GUDANG PERLENGKAPAN	1	238	PERMANEN	
19	RUMAH DINAS	-	-	-	-
	• T 120	2	120	PERMANEN	1975/2020
	• T 70	10	70	PERMANEN	1980
	• T 50	6	50	PERMANEN	1982
	• T 36	64	36	PERMANEN	1980/2006/2007/20

3. Fasilitas Sisi Udara

NO	AREA SISI UDARA	DIMENSI (m)		LUASAN (m ²)	PCN	KONTRUKSI	KET.
		p	l				
1	RUNWAY						
	- RUNWAY (06-24)	2.250	45	101.250	49 F/C/X/T	FLEXIBLE	-
2	TAXIWAY						
	- TAXIWAY A	82,5	29	1.898	46 F/C/X/T	FLEXIBLE	COMPAA3 (belum multiphase)
	- TAXIWAY B	82,5	29	1.898	46 F/C/X/T	FLEXIBLE	
	- TAXIWAY C	113	29	2.599	56 F/C/X/T	FLEXIBLE	
	- TAXIWAY LANJUT	176	29	4.048	-	FLEXIBLE	
3	APRON						
	- WEST APRON (KSEL)	372	97	36.084	58 R/C/W/T	RIGID	7 NARROW BODY (EN)
	- MAIN APRON (EAST APRON)	120	45	5.400	-	RIGID	5 SMALL BODY
	- MAIN APRON	355	70	24.850	46 F/C/X/T	FLEXIBLE	
	- MAIN APRON (REKONTRUKSI)	290	35	10.150	44 R/R/X/T	RIGID	6 NARROW BODY (NG)
4	RESA						
	- RUNWAY 06	-	-	-	-	-	-
	- RUNWAY 24	90	90	8.100	-	TANAH DI PERKERAS	-
5	RUNWAY STRIP						
	- RUNWAY STRIP	2.370	150	355.500	-	TANAH DI PERKERAS	-
6	TURNING AREA						
	- THRESHOLD 24 (I)	-	-	675	49 F/C/X/T	FLEXIBLE	-
	- THRESHOLD 24 (II)	-	-	675	49 F/C/X/T	FLEXIBLE	-
7	STOPWAY						
	- 24	60	45	2.700	49 F/C/X/T	FLEXIBLE	-
8	DECLARED DISTANCES						
	RUNWAY	TORA (m)		TODA (m)	ASDA (m)	LDA (m)	-
	06	NU		NU	NU	2.250	
	24	2.250		2.370	2.310	NU	

4. Fasilitas Penunjang

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	LUAS (M2)	JENIS KONSTRUKSI	TAHUN PEMBANGUNAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JALAN AKSES KELUAR MASUK TERMINAL	-	6.000	Aspal Hotmix	-
2	JALAN BARU		12.000	RIGID	2015
3	JALAN LINGKUNGAN MENUJU TERMINAL KARGO	-	840	Rigid	-
4	JALAN KHUSUS KENDARAAN BAHAN BAKAR	-	1.525	Aspal Hotmix	-
5	JALAN OPERASIONAL MENUJU DVOR/DME	-	300	Rigid	-

5. Fasilitas Keamanan

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	LUAS (M2)	JENIS KONSTRUKSI	TAHUN PEMBANGUNAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	TEMPAT PARKIR TERMINAL LAMA	-	4.256	Aspal Hotmix	-
2	TEMPAT PARKIR TERMINAL BARU		10.284	PAVING	2015
3	TEMPAT PARKIR KARGO		7.000	beton	2018
4	TEMPAT PARKIR RODA 2 TER. LAMA	-	780	Aspal Hotmix	-
5	Parkir Area Pergudangan Baru		2.976	Beton	2024

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	LUAS (M2)	JENIS KONSTRUKSI	TAHUN PEMBANGUNAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	TAMAN TERMINAL	-	1.150	Tanaman Hias dan	-
2	TAMAN PARKIR		2.500	Tanaman Hias dan	2015
3	TAMAN JALAN		3.000	Tanaman Hias dan	
4	TAMAN AREAL COMERSIIL		39.000	Pohon Peneduh	

A. PERALATAN PENDETEKSI BARANG

NO	NAMA PERALATAN	MERK/TYPE/S.N	TAHUN INSTALASI
1	2	3	4
3	X-RAY CABIN	L3/MVACX6.4/MVACX024	2015
5	X-RAY CABIN	L3/ACX 6.4-MV/ MVACX0158	2015
6	X-RAY CABIN	L3/MVACX 6.4/MVACX0184	2015
9	X-RAY BAGASI	L3/PX 10.10 MV/PX100102	2015
10	X-RAY BAGASI	L3/PX 10.10 MV/PX100104	2015
15	X- RAY CARGO	SMITH DETECTION	2019

B. GAWANG PENDETEKSI METAL (WTMD)

1	2	3	4
1	BODY SCANNER	L3/PV-2,PROVISION 2,EU/PV-20374	2015
2	WALK THROUGHT	L3/PD6500i/50240896	2014
5	WALK THROUGHT	RAPISCAN/METOR 6M/6M1230065	2015
7	WALK THROUGHT	RAPISCAN/METOR 6M/M1230062	2015
8	WALK THROUGHT	L3/PD6500i/53275688	2015
9	WALK THROUGHT	CEIA/SMD600 PLUS/PZ/35060350303	2023
10	WALK THROUGHT	CEIA/SMD600 PLUS/PZ/35060350304	2023

C. PENDETEKSI BAHAN METAL GENGAM (HHMD)			
1	2	3	4
1	HAND HELD METAL DETECTOR	RAPISCAN	2013
2	HAND HELD METAL DETECTOR	GARRETT SUPERWAND	2016
D. PENDETEKSI BAHAN PELEDAK			
1	2	3	4
1	EXPLOSIVE DETECTOR	GE/MOBILE TRACE/161173	2010
E. SISTEM KAMERA PEMANTAU (CCTV) DAN PIDS			
1	2	3	4
4	CCTV GEDUNG KEAMANAN	GOSHAWK/UNIVIEW	2016
5	CCTV GEDUNG WAREHOUSING/CARGO	HIKVISION	2017
6	CCTV TERMINAL PENUMPANG	HIKVISION	2017
7	CCTV HBSCP	HIKVISION	2024
8	CCTV KANTOR ADMIN	HIKVISION	2024
9	NVR POS KANTOR ADMIN	HIKVISION	2024
10	CCTV AMC	HIKVISION	2024
F. ACCESS CONTROL			
1	2	3	4
1	ACCESS CONTROL	OET-231K1H PROTECH	2024
2	ACCESS CONTROL	OET-231K1H PROTECH	2024
3	ACCESS CONTROL	OET-231K1H PROTECH	2024
4	ACCESS CONTROL	OET-231K1H PROTECH	2024
G. PENDETEKSI CAIRAN (LIQUID DETECTION)			
1	2	3	4
1	LIQUID SCAN DETECTOR	SMITHS DETECTION/RESPONDER PCI/503281109E	2009
2	LIQUID SCAN DETECTOR	LQTEST/LQREST 2.8/002037	2009

1.1.4 Capaian Rute Angkutan Udara Tahun 2020-2024

BLU Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan selama tahun 2020 – 2024 telah menyelenggarakan angkutan udara dengan rute penerbangan sebagai berikut :

Tabel 1.6
*Capaian Rute Angkutan Udara BLU Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata
Tahun 2020-2024*

TAHUN	RUTE PENERBANGAN	PERUSAHAAN PENERBANGAN YANG MELAYANI
2020	REGULER	
	TRK-SUB	LION AIR
	TRK-BPN	LION AIR, SRIWIJAYA AIR, BATIK AIR, GARUDA AIRLINES
	TRK--UPG	LION AIR
	TRK-CGK	LION AIR
	TRK-LNU	SUSI AIR, WINGS AIR
	TRK-NNX	WINGS AIR, HEVILIFT, SUSI AIR
	TRK-TJS	SUSI AIR
	PERINTIS	
	TRK-LBW	SUSI AIR, SMART AVIATION, HEVILIFT
	TRK-RTU	SUSI AIR
2021	REGULER	
	TRK-SUB	LION AIR
	TRK-BPN	LION AIR, BATIK AIR
	TRK--UPG	LION AIR
	TRK-CGK	LION AIR
	TRK-LNU	SUSI AIR, WINGS AIR
	TRK-NNX	WINGS AIR, SUSI AIR
	TRK-TJS	SUSI AIR
	PERINTIS	
	TRK-LBW	SUSI AIR, SMART AVIATION
	TRK-RTU	SUSI AIR
2022	REGULER	
	TRK-SUB	LION AIR
	TRK-BPN	BATIK AIR, SUPER AIR JET, CITILINK, WINGS AIR
	TRK--UPG	LION AIR
	TRK-CGK	BATIK AIR
	TRK-LNU	SUSI AIR, WINGS AIR
	TRK-NNX	SMART AVIATION
	TRK-TJS	SUSI AIR

	PERINTIS	
	TRK-LPU	SMART AVIATION
	TRK-LBW	SUSI AIR, SMART AVIATION
	TRK-RTU	SUSI AIR
3	REGULER	
	TRK-SUB	LION AIR
	TRK-BPN	SUPER AIR JET, CITILINK
	TRK-CGK	BATIK AIR
	TRK-LNU	SUSI AIR, SMART AVIATION
	TRK-NNX	SMART AVIATION
	TRK-TJS	SUSI AIR
	PERINTIS	
	TRK-LPU	SMART AVIATION, SUSI AIR
	TRK-LBW	SUSI AIR, SMART AVIATION
	TRK-RTU	SUSI AIR
	REGULER	
	TRK-SUB	LION AIR
	TRK-BPN	SUPER AIR JET, CITILINK
	TRK-CGK	BATIK AIR
	TRK-LNU	SUSI AIR, SMART AVIATION
	TRK-NNX	SMART AVIATION
	TRK-TJS	SUSI AIR
	PERINTIS	
	TRK-LPU	SMART AVIATION, SUSI AIR
	TRK-LBW	SUSI AIR, SMART AVIATION

1.1.5 Capaian Lalu Lintas Angkutan Udara Tahun 2020-2024

Arus lalu lintas di Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan selama kurun waktu 2020 - 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Data Arus Lalu Lintas BLU Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2020-2024

TAHUN	PESAWAT			PENUMPANG			KARGO		
	TARGET	REALISASI	GROWTH (y-o-y)	TARGET	REALISASI	GROWTH (y-o-y)	TARGET	REALISASI	GROWTH (y-o-y)
2020	5.600	4.989		390.662	400.130		5.000.000	6.685.708	
2021	6.428	4.368	-12,4%	456.701	366.974	-8,3%	9.000.000	9.521.281	42%
2022	8.356	5.420	24,08%	593.711	460.525	25,49%	10.500.000	9.603.573	1%
2023	6.000	8.842	63,14%	503.600	613.815	33,29%	10.000.000	8.225.082	-14%
2024	6.700	10.915	23,44%	700.000	659.271	7,41%	10.000.000	9.858.862	20%



Gambar 1.4
Grafik Pergerakan Pesawat Di BLU Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2020-2024



Gambar 1.5
Grafik Pergerakan Penumpang Di UPBU Kelas I Utama Juwata
Tahun 2020-2024



Gambar 1.6
Grafik Pergerakan Barang (Cargo) Di UPBU Kelas I Utama Juwata
Tahun 2020-2024

Berdasarkan data pergerakan lalu lintas udara pada UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2020–2024, rata-rata pertumbuhan tahunan (year-on-year) pergerakan pesawat udara selama periode 2021–2024 tercatat sebesar $\pm 24,57\%$. Pertumbuhan ini menunjukkan tren pemulihan dan peningkatan aktivitas penerbangan setelah terjadinya wabah covid-19 pada tahun 2020 akibat pembatasan operasional penerbangan selama masa pandemi COVID-19.

Rata-rata pertumbuhan penumpang angkutan udara pada periode yang sama tercatat sebesar $\pm 14,47\%$, yang mencerminkan peningkatan mobilitas masyarakat secara bertahap seiring dengan pelonggaran pembatasan perjalanan, pemulihan aktivitas ekonomi, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap moda transportasi udara.

Sementara itu, rata-rata pertumbuhan kargo udara selama periode 2021–2024 tercatat sebesar $\pm 12,25\%$. Kinerja kargo menunjukkan fluktuasi, namun secara umum tetap tumbuh positif dan berperan penting dalam mendukung distribusi logistik dan kebutuhan barang di wilayah Kalimantan Utara.

1.1.6 Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2020-2024

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Dirjen Perhubungan Udara Nomor KP 239 Tahun 2021 tentang Penetapan Indikator Kinerja UPBU di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2020-2024, maka sasaran dan indikator kinerja utama Ditjen Perhubungan Udara meliputi:

1. Sasaran Pertama: Meningkatnya Kinerja Pelayanan Prasarana Bandar Udara, terdiri dari indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Jumlah Penumpang Yang Dilayani;
 - b. Jumlah Kargo Yang Dilayani;
 - c. Jumlah Pergerakan Pesawat Yang Dilayani;
 - d. Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara.
2. Sasaran kedua: Meningkatnya keselamatan dan keamanan penerbangan di bandar udara, terdiri dari indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Persentase Safety Performance Indicator (SPI) Bandar Udara;
 - b. Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan di bandar udara.
3. Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara, terdiri dari indikator kinerja kegiatan yaitu :
 - a. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara.
 - b. Persentase Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara

- c. Persentase nilai aset Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara yang berhasil diinventarisasi
- d. Persentase pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Berdasarkan pada hasil evaluasi pada pencapaian indikator kinerja kinerja UPBU Kelas I Utama selama periode 2020 hingga 2024, capaian indikator kinerja menunjukkan fluktuasi dalam pencapaian, dengan tren yang cukup stabil.

1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

1.2.1 Lingkungan Internal

Sesuai dengan PM 9 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan terdiri dari :

- 1. Bagian Tata Usaha;
- 2. Bidang Teknik dan Operasi;
- 3. Bidang Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat;
- 4. Bidang Pelayanan dan Kerjasama;
- 5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan kerumahtanggaan, hukum, hubungan masyarakat, koordinasi dengan instansi/lembaga terkait penyelenggaraan bandar udara serta evaluasi dan pelaporan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan pelaksanaan penyusunan rencana dan program;
- b. Penyiapan pelaksanaan urusan keuangan, data, serta teknologi informasi;
- c. Penyiapan pelaksanaan urusan kepegawai, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hukum, dan hubungan masyarakat;
- d. Penyiapan pelaksanaan koordinasi dengan instansi/lembaga terkait penyelenggaraan bandara udara; dan
- e. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

1.) Bagian Tata Usaha terdiri dari :

- a. Subbagian Perencanaan dan Keuangan, mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan rencana dan program, pelaksanaan urusan keuangan, data serta teknologi informasi.

- b. Subbagian Kepegawaian dan Umum, mempunyai tugas melakukan penyiapan urusan kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, hukum, hubungan masyarakat, dan koordinasi dengan instansi/lembaga terkait penyelenggaraan bandar udara serta evaluasi dan pelaporan.
- 2.) Bidang Teknik dan Operasi mempunyai tugas melaksanakan pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang, dan pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara (Apron Movement Control/AMC) serta penyusunan jadwal penerbangan (slot time).

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan di atas, bidang teknik dan operasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan penyusunan Rencana Induk Bandar Udara (RIBU) dan Aerodrome Manual;
- b. Pelaksanaan perawatan dan perbaikan fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang;
- c. Pelaksanaan pengoperasian fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang;
- d. Penyiapan pelaksanaan pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara (Apron Movement Control/AMC); dan
- e. Penyiapan penyusunan jadwal penerbangan (slot time).

Bidang Teknik dan Operasi terdiri atas :

- a. Seksi Teknik Bandar Udara mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan Rencana Induk Bandar Udara (RIBU), Aerodrome Manual, pelaksanaan perawatan dan perbaikan fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang.
 - b. Seksi Operasi Bandar Udara mempunyai tugas melakukan penyiapan pengoperasian fasilitas keselamatan, sisi udara, sisi darat, dan alat-alat besar bandar udara serta fasilitas penunjang, dan pelaksanaan pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara (Apron Movement Control/AMC) serta penyusunan jadwal penerbangan (slot time).
- 3.) Bidang Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat mempunyai tugas melaksanakan pengamanan pelayanan pengangkutan penumpang, awak pesawat udara, barang, jinjingan, pos dan kargo serta barang berbahaya dan senjata, pengawasan, pengendalian keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja serta pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keamanan penerbangan dan pelayanan darurat bandar udara, serta

penyusunan Program Keamanan Bandar Udara (Airport Security Program/ASP), Program penanggulangan keadaan darurat (Airport Emergency Plan/AEP), dan contingency plan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan di atas, Bidang Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan pengamanan pengangkutan penumpang, awak pesawat udara, barang, jinjingan, pos dan kargo serta barang berbahaya dan senjata;
- b. Penyiapan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja bandar udara;
- c. Penyiapan pelaksanaan penyusunan program keamanan bandar udara (Airport Security Program/ASP) dan Contingency plan;
- d. Penyiapan pelaksanaan pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keamanan penerbangan dan pelayanan darurat bandar udara; dan
- e. Penyiapan pelaksanaan penyusunan Program Penanggulangan Keadaan Darurat (Airport Emergency Plan/AEP).

Bidang Keamanan Penerbangan dan Pelayanan Darurat, terdiri atas:

- a. Seksi Keamanan Penerbangan mempunyai tugas melakukan penyiapan pengamanan pengangkutan penumpang, awak pesawat udara, barang, jinjingan, pos dan kargo serta barang berbahaya dan senjata, pengawasan dan pengendalian keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja bandar udara, dan pelaksanaan penyusunan Program Keamanan Bandar Udara (Airport Security Program/ASP) dan contingency plan.
 - b. Seksi Pelayanan Darurat mempunyai tugas melakukan penyiapan pelaksanaan pengoperasian, perawatan dan perbaikan fasilitas keamanan penerbangan dan pelayanan darurat bandar udara serta penyusunan Program Penanggulangan Keadaan Darurat (Airport Emergency Plan/AEP).
- 4.) Bidang Pelayanan dan Kerjasama mempunyai tugas melaksanakan pengoperasian dan pelayanan fasilitas terminal penumpang, kargo dan penumpang serta pengelolaan dan pengendalian hygiene dan sanitasi, pengawasan dan pengendalian pelayanan minimal bandar udara, informasi penerbangan, pelaksanaan kerja sama dan pengembangan usaha jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara.

Bidang Pelayanan dan Kerjasama menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan pelaksanaan pengoperasian dan pelayanan fasilitas terminal penumpang, kargo dan penumpang;
- b. Penyiapan pengelolaan dan pengendalian hygiene dan sanitasi;

- c. Penyiapan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelayanan minimal bandar udara, serta informasi penerbangan; dan
- d. Penyiapan pelaksanaan kerja sama dan pengembangan usaha jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara.

Bidang Pelayanan dan Kerjasama terdiri atas :

- a. Seksi Pelayanan mempunyai tugas melakukan penyiapan pelaksanaan pengoperasian dan pelayanan fasilitas terminal penumpang, kargo dan penumpang, pengelolaan dan pengendalian hygiene dan sanitasi, pengawasan dan pengendalian pelayanan minimal bandar udara, serta informasi penerbangan.
- b. Seksi Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan pelaksanaan kerja sama dan pengembangan usaha jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara.

Adanya Penetapan Organisasi Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan menjadi Badan Layanan Umum oleh Kementerian Keuangan maka Pengelolaan Keuangan telah dilaksanakan sesuai peraturan yang mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 60/KMK.05/2017 tanggal 3 Februari 2017.

1.2.2 Lingkungan Eksternal

1) Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama untuk menilai hasil pembangunan perekonomian suatu wilayah yang mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. Selama periode 2020–2024, Kota Tarakan tetap menjadi daerah dengan kontribusi terbesar terhadap struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Utara.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Tarakan pada tahun 2022 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi hampir di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kota Tarakan atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2022, mencapai 24,22 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 22,94 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022, ekonomi Kota Tarakan tumbuh sebesar 5,59 persen, terjadi percepatan (pertumbuhan positif) jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yaitu 3,95 persen.

2) Pertahanan dan Keamanan

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Utara memiliki batas-batas: Utara: Negara Sabah (Malaysia); Selatan: Provinsi Kalimantan Timur; Barat: Negara

Serawak (Malaysia); Timur: Laut Sulawesi. Bandar Udara Juwata di Kota Tarakan. Provinsi Kalimantan Utara merupakan bandar udara yang terletak di daerah strategis pertahanan Udara dimana bandara ini berada di wilayah yang berbatasan dengan negara Malaysia. Oleh karena itu pembangunan/ pengembangan bandara, dilaksanakan dalam rangka meningkatkan fasilitas dan infrastruktur dalam mendukung pertahanan dan keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Adapun beberapa lokasi yang selama ini dapat dikategorikan sebagai Kawasan Pertahanan keamanan Kota Tarakan adalah sebagai berikut:

- a. Landasan Pacu AURI menggunakan Landasan Pacu Bandara Udara Juwata di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Tarakan Barat;
- b. Pengembangan Kawasan Satradar AURI di Kelurahan Mamburungan timur Kecamatan Tarakan Timur.
- c. Keberlanjutan pembangunan pelabuhan sebagai Pangkalan Angkatan Laut di Kota Tarakan, tepatnya di Kelurahan Mamburungantimur.
- d. Pembangunan sarana dan fasilitas perbaikan serta pemeliharaan pangkalan Angkatan Laut pada area Mamburungan;
- e. Kawasan Komando Distrik Militer (KODIM) di Kampung Satu Skip;
- f. Pengembangan Polair di Kelurahan Juata laut Kecamatan Tarakan Utara.

3) Kondisi Geografis Wilayah

Kota Tarakan adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia dan juga merupakan kota terbesar di Kalimantan Utara. secara geografis terletak pada 3°14'23" - 3°26'37" Lintang Utara dan 117°30'50" - 117°40'12" Bujur Timur, terdiri dari tiga pulau, yaitu Pulau Bunyu, Pulau Tarakan, dan Pulau Sadau dengan luas wilayah mencapai 677,53 km².

Tarakan atau juga dikenal sebagai Bumi Paguntaka, berada pada sebuah pulau kecil yang memiliki luas wilayah 657,33 km² dimana 38,2% nya atau 250,8 km² berupa daratan dan sisanya sebanyak 61,8% atau 406,53 km² berupa lautan.

Letak Kota Tarakan terpisah dari pulau induk Kalimantan dimana merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Kalimantan Utara. Di bagian utara berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan dan disebelah selatan berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan. Sedangkan di sebelah timur juga berbatasan dengan Kecamatan Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan dan Laut Sulawesi. Selain itu, di sebelah barat berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung. Kecamatan Tarakan Utara merupakan kecamatan terluas diantara kecamatan lain di Kota Tarakan dengan luas 109,36 km² atau

sekitar 43,6% dari luas Kota Tarakan dan sesuai dengan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, kota ini berpenduduk sebanyak 252.920 jiwa.

Tarakan beriklim tropis dengan suhu udara minimum 24,1 °C dan maksimum 31,1 °C, kondisi ini membuat Kota Tarakan memiliki Kelembapan rata-rata $\pm 84\%$. Curah hujan dalam 5 tahun terakhir rata-rata sekitar 308,2 mm/bulan dan penyinaran rata-rata 49,82%, telah memberikan julukan tersendiri bagi pulau ini sebagai daerah yang tak kenal musim.

1.2.3 Potensi

1) Sumber Daya Alam

Kota Tarakan memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, khususnya pada sektor perikanan dan kelautan, distribusi hasil sumber daya alam dari wilayah hinterland Kalimantan Utara, serta aktivitas ekonomi pendukung yang terus berkembang. Kondisi tersebut menempatkan Kota Tarakan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan simpul logistik regional, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kebutuhan konektivitas transportasi udara.

Bandar Udara Juwata Tarakan sebagai pintu gerbang utama transportasi udara di Kalimantan Utara memiliki peran strategis dalam mendukung pemanfaatan potensi sumber daya alam tersebut, baik melalui pelayanan pergerakan penumpang, angkutan kargo bernilai tinggi, maupun mobilitas sumber daya manusia. Namun demikian, peningkatan aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalisasi kapasitas pelayanan, kesiapan infrastruktur, dan penguatan sistem operasi kebandarudaraan.

Isu strategis yang dihadapi adalah bagaimana menyelaraskan perencanaan dan pengembangan Bandar Udara Juwata dengan dinamika pemanfaatan sumber daya alam Kota Tarakan secara berkelanjutan. Tanpa perencanaan yang terarah dan berbasis kebutuhan riil wilayah, potensi peningkatan lalu lintas penumpang dan kargo berisiko tidak terkelola secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pelayanan, keselamatan, keamanan penerbangan, serta capaian kinerja organisasi.

Selain itu, karakteristik potensi sumber daya alam yang sebagian besar berasal dari wilayah sekitar (hinterland) menuntut peran bandar udara sebagai simpul distribusi yang andal dan efisien. Kondisi ini memerlukan penguatan fungsi bandar udara tidak hanya sebagai fasilitas transportasi, tetapi juga sebagai enabler pembangunan wilayah. Oleh karena itu, isu strategis lainnya adalah perlunya peningkatan kesiapan SDM, sarana dan prasarana, serta sistem pelayanan yang adaptif terhadap peningkatan permintaan jasa kebandarudaraan akibat aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam.

Dalam perspektif Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), isu strategis ini berkaitan erat dengan penyelarasan tujuan dan sasaran Renstra Bandar Udara Juwata terhadap arah pembangunan wilayah dan kebutuhan pemangku kepentingan. Renstra perlu mampu menerjemahkan potensi sumber daya alam Kota Tarakan menjadi sasaran kinerja yang terukur, relevan, dan berdampak, khususnya dalam peningkatan kualitas pelayanan kebandarudaraan, efektivitas operasional, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Dengan demikian, pemanfaatan potensi sumber daya alam Kota Tarakan menjadi isu strategis yang harus direspon melalui perencanaan kinerja yang terintegrasi, berbasis analisis lingkungan strategis, serta berorientasi pada hasil (outcome). Penanganan isu ini diharapkan dapat memperkuat peran Bandar Udara Juwata dalam mendukung pembangunan daerah sekaligus meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi sesuai dengan prinsip SAKIP.

2) Pariwisata

Kota Tarakan memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam, meliputi wisata bahari dan pesisir, wisata alam, wisata sejarah, serta wisata budaya. Keberadaan pantai, kawasan mangrove, serta situs-situs sejarah peninggalan Perang Dunia II menjadikan Tarakan sebagai destinasi yang memiliki daya tarik khas di wilayah Kalimantan Utara. Selain itu, posisi Kota Tarakan sebagai gerbang utama provinsi turut mendukung perannya sebagai titik awal pergerakan wisatawan menuju destinasi lain di wilayah sekitarnya.

Potensi pariwisata tersebut berdampak langsung terhadap kebutuhan transportasi udara yang andal, aman, dan berkualitas. Bandar Udara Juwata Tarakan menjadi simpul utama pergerakan wisatawan domestik maupun regional, sehingga kualitas pelayanan kebandarudaraan memiliki pengaruh signifikan terhadap citra destinasi pariwisata dan tingkat kepuasan wisatawan. Namun demikian, peningkatan potensi dan aktivitas pariwisata belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalisasi kapasitas pelayanan dan penguatan peran bandar udara sebagai pintu gerbang pariwisata (tourism gateway).

Isu strategis yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan peran Bandar Udara Juwata dalam mendukung pengembangan pariwisata Kota Tarakan secara berkelanjutan melalui perencanaan kinerja yang terarah. Tanpa penguatan kapasitas layanan, peningkatan kualitas fasilitas, serta pengelolaan operasional yang berorientasi pada pengguna jasa, potensi pariwisata berisiko tidak memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan lalu lintas penumpang dan kontribusi ekonomi daerah.

Selain itu, karakteristik pariwisata yang menuntut kenyamanan, ketepatan waktu, dan kemudahan akses mengharuskan bandar udara untuk mampu memberikan pelayanan prima yang konsisten. Hal ini menimbulkan tantangan strategis berupa kebutuhan peningkatan kualitas SDM pelayanan, penataan alur pelayanan penumpang, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memenuhi standar pelayanan kebandarudaraan. Ketidaksiapan dalam aspek tersebut dapat berdampak pada menurunnya daya saing destinasi pariwisata Kota Tarakan dibandingkan wilayah lain.

Dalam perspektif Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), isu strategis ini menuntut adanya keterkaitan yang jelas antara potensi pariwisata daerah dengan tujuan dan sasaran Renstra Bandar Udara Juwata. Perencanaan strategis perlu menerjemahkan peran bandar udara dalam mendukung pariwisata ke dalam sasaran kinerja yang terukur dan berorientasi hasil (outcome), seperti peningkatan kualitas pelayanan penumpang, kelancaran arus wisatawan, dan peningkatan kepuasan pengguna jasa.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata Kota Tarakan merupakan isu strategis yang harus direspon melalui Renstra Bandar Udara Juwata secara terintegrasi dan berkelanjutan. Penguatan peran bandar udara sebagai pintu gerbang pariwisata diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja pelayanan kebandarudaraan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pariwisata daerah.

3) Kondisi Geografis Wilayah

Kota Tarakan memiliki kondisi geografis yang strategis sebagai kota kepulauan dan simpul transportasi di wilayah utara Kalimantan. Letaknya yang berhadapan langsung dengan jalur pergerakan regional serta keterbatasan konektivitas darat antarpulau menjadikan transportasi udara sebagai moda utama dalam mendukung mobilitas orang dan distribusi barang. Kondisi geografis tersebut memperkuat peran Tarakan sebagai pintu gerbang Provinsi Kalimantan Utara dan pusat layanan bagi wilayah sekitarnya. Sejalan dengan arah kebijakan RPJMN 2025–2029 yang menekankan penguatan konektivitas wilayah, pemerataan pembangunan, dan pengurangan kesenjangan antarwilayah, UPBU Kelas I Utama Juwata berperan strategis dalam penyediaan layanan kebandarudaraan yang aman, andal, dan berkelanjutan guna mendukung integrasi wilayah, ketahanan logistik, dan pertumbuhan ekonomi kawasan.

1.2.4 Permasalahan

1) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia di Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata masih membutuhkan peningkatan kompetensi sesuai Standar Pelayanan dan Standar Kompetensi

penyelenggaraan Kebandarudaraan sesuai dengan regulasi penerbangan yang terus berkembang (dinamis). Hal ini menyebabkan belum optimalnya distribusi SDM pada unit kerja khususnya bidang operasional dikarenakan kurangnya kompetensi teknis yang sesuai. Disamping hal tersebut, dalam tatanan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata sebagai unit organisasi Badan Layanan Umum masih diperlukan kompetensi SDM yang selaras dengan Pengelolaan BLU seperti hospitality, kerja sama, pengembangan unit usaha.

2) Kapasitas dan Kualitas Infrastruktur

Kapasitas dan kualitas infrastruktur di Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata masih menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya kapasitas terminal penumpang dan apron yang berpotensi tidak sebanding dengan perkiraan pertumbuhan jumlah penumpang dan pergerakan pesawat, fasilitas pendukung (parkir, ruang tunggu, baggage handling) sehingga memerlukan peningkatan agar sesuai dengan standar pelayanan. Selain itu, adanya kondisi geografis dan tata ruang kota sehingga Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata mengalami keterbatasan untuk pengembangan bandara.

3) Keselamatan dan Keamanan Bandar Udara

UPBU Juwata Tarakan menghadapi tantangan di bidang keselamatan dan keamanan penerbangan, khususnya akibat kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat, angin kencang, dan keterbatasan jarak pandang yang berpotensi mempengaruhi kelancaran operasional penerbangan. Kondisi tersebut menuntut peningkatan sistem navigasi penerbangan, peralatan keselamatan, serta kesiapsiagaan penanggulangan keadaan darurat guna menjamin terpenuhinya standar keselamatan penerbangan. Selain itu, seiring meningkatnya mobilitas penumpang, diperlukan penguatan sistem keamanan bandar udara melalui peningkatan pengawasan internal sesuai SOP, serta pengendalian akses internal, dan dukungan teknologi keamanan untuk mewujudkan pelayanan bandar udara yang selamat, aman dan andal.

4) Anggaran

Pengelolaan anggaran pada Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata masih menghadapi permasalahan, dimana usulan pagu kebutuhan yang telah disusun berdasarkan kondisi riil dan tertuang dalam rencana strategis belum seluruhnya dapat diakomodasi akibat keterbatasan alokasi pagu anggaran yang disediakan dan disetujui. Selain itu, adanya dinamika dan perubahan kebijakan anggaran, seperti pemotongan atau relokasi anggaran juga menjadi permasalahan yang dihadapi Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS KANTOR UNIT PENYELENGGARA BANDAR UDARA KELAS I UTAMA JUWATA TARAKAN

2.2 Visi dan Misi Pembangunan Nasional RPJPN 2025 – 2045

Dalam Undang – Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 – 2045 disampaikan Visi Indonesia Emas 2045 sebagai berikut:

“Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan”

Dalam RPJPN Tahun 2025 – 2045 telah dirumuskan strategi besar untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045 melalui 8 (delapan) misi agenda pembangunan, sebagai berikut:

A. TRANSFORMASI INDONESIA

1. Transformasi Sosial;

- IE1 Kesehatan untuk Semua
- IE2 Pendidikan Berkualitas yang Merata
- IE3 Perlindungan Sosial yang Adaptif

2. Transformasi Ekonomi;

- IE4 Iptek, Inovasi dan Produktivitas Ekonomi
- IE5 Penerapan Ekonomi Hijau
- IE6 Transformasi Digital
- IE7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global
- IE8 Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

3. Transformasi Tata Kelola;

- IE9 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

B. LANDASAN TRANSFORMASI

4. Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia;

- IE10 Hukum, Berkeadilan, Keamanan Nasional, Tangguh dan Demokrasi Substansial
- IE11 Stabilitas Ekonomi Makro
- IE12 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan

5. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi;

- IE13 Bergama Maslahat dan Berkebudayaan Maju
- IE14 Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender dan Masyarakat Inklusif
- IE15 Lingkungan Hidup Berkualitas
- IE16 Berketahanan Energi, Air dan Kemandirian Pangan
- IE17 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Ikli

C. KERANGKA IMPLEMENTASI TRANSFORMASI

6. Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan;
7. Mewujudkan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan;
dan
8. Mewujudkan Kestinambungan Pembangunan.

Delapan misi (agenda) pembangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mewujudkan transformasi sosial untuk membangun manusia yang sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul, dan berdaya saing.
2. Mewujudkan transformasi ekonomi untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan inovasi iptek, ekonomi produktif (termasuk industri manufaktur, ekonomi dan keuangan syariah, pertanian, ekonomi biru dan bioekonomi, pariwisata, ekonomi kreatif, UMKM dan koperasi, tenaga kerja, serta BUMN), penerapan ekonomi hijau, transformasi digital, integrasi ekonomi domestik dan global, serta pembangunan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.
3. Mewujudkan transformasi tata kelola untuk membangun regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif.
4. Memantapkan supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia dengan memantapkan stabilitas ekonomi, politik, hukum dan keamanan nasional, serta memperkuat ketangguhan diplomasi Indonesia di Tingkat global dan membangun kekuatan pertahanan berdaya gentar kawasan.
5. Memantapkan ketahanan sosial budaya dan ekologi dengan memperkuat ketangguhan individu, keluarga, komunitas, masyarakat, Pembangunan karakter, dan lingkungan yang mampu menyeimbangkan hubungan timbal balik antara sosial budaya dan ekologi, serta mengoptimalkan modal sosial budaya untuk tahan menghadapi berbagai bencana, perubahan dan guncangan, serta dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.
6. Pembangunan kewilayahan diwujudkan untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan pembangunan melalui penerjemahan agenda transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola, yang dilengkapi dengan landasan transformasi supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia, serta ketahanan sosial budaya dan ekologi. Penerjemahan tersebut dilakukan sesuai karakteristik masing-masing wilayah.
7. Dukungan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan menjadi faktor kunci pengembangan wilayah sekaligus sebagai pilar pendukung agenda transformasi.

8. Kestinambungan pembangunan untuk mengawal pencapaian Indonesia Emas yang diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan yang efektif serta pendanaan pembangunan.

Sasaran Pembangunan Nasional 2025-2045

Dalam RPJPN 2025-2024 ditetapkan 5 (lima) Sasaran Utama Visi Indonesia Emas 2045 dengan sejumlah indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Sasaran pertama yaitu pendapatan per kapita setara negara maju, dimana pendapatan per kapita diharapkan mencapai USD 30.300 dan Indonesia masuk lima besar ekonomi dunia, yang didorong peningkatan kontribusi industri manufaktur 28,0% PDB dan kemaritiman 15,0% PDB;
2. Sasaran kedua yaitu kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang, dimana sejalan dengan peningkatan ekonomi, kemiskinan diharapkan menurun menjadi 0,5-0,8%; Rasio Gini menurun ke angka 0,290-0,320; dan ketimpangan antar wilayah menurun dengan kontribusi PDRB KTI naik menjadi 28,5 %;
3. Sasaran ketiga yaitu kepemimpinan dan pengaruh di dunia internasional meningkat. Sejalan kemajuan yang diraih Indonesia, peran dan pengaruh di dunia internasional meningkat yang diukur dengan peningkatan posisi Global Power Index (GPI) Indonesia ke peringkat 15 besar dunia;
4. Sasaran keempat yaitu daya saing sumber daya manusia meningkat. Diharapkan terjadi peningkatan daya saing sumber daya manusia yang utamanya diukur melalui Indeks Modal Manusia (*Human Capital Index*) menjadi 0,73 pada Tahun 2045;
5. Sasaran kelima yaitu intensitas emisi GRK menurun menuju net zero emission, dimana komitmen Indonesia untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan ditunjukkan melalui penurunan intensitas emisi GRK 93,5 % dan peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup menjadi 83,00 di Tahun 2045.

Id Misi	Arah (Tujuan) Pembangunan (IE)	Sasaran Pembangunan terkait Tugas Fungsi Kementerian Perhubungan	Baseline 2025	Target 2045
M1 Transformasi sosial	IE2 Pendidikan Berkualitas yang Merata	7. Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi (%)	66,79	75,00
M2 Transformasi ekonomi	IE7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global	20. Biaya Logistik (% PDB)	13,5	8,0
M3 Transformasi tata kelola	IE9 Regulasi dan tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	24. Indeks Materi Hukum	0,51	0,71
		25. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	3,12	5,00
		26. Indeks Pelayanan Publik	3,68	5,00
		27. Anti Korupsi		
		a. Indeks Integritas Nasional	74,52	96,99
		b. Indeks Persepsi Korupsi	38	60
M5 Ketahanan sosial budaya dan ekologi	IE17 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	44. Proporsi Kerugian Ekonomi Langsung akibat Bencana (%PDB)	0,137	0,11
		45. Penurunan Emisi GRK (%)		
		a. Kumulatif	28,12	51,51
		b. Tahunan	36,65	80,98
M7 Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan		Stok Infrastruktur terhadap PDB (persen)	46,0	62,0

Sumber: Ditabelkan dari UU No 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025-2045.

Tabel 2.1 Sasaran Pembangunan Nasional 2025-2045 terkait Tugas dan Fungsi Kementerian Perhubungan

Adapun penjelasan atas identifikasi Sasaran Pembangunan Nasional 2025-2045 yang terkait Tugas dan Fungsi Kementerian Perhubungan adalah sebagai berikut:

- Sasaran No. 7 terkait dengan fungsi Kementerian Perhubungan dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia transportasi (Pasal 6 Butir f. Perpres No 173 Tahun 2024 tentang Kementerian Perhubungan).
- Sasaran No. 20, No. 44, No. 45, dan Stok Infrastruktur terhadap PDB terkait dengan tugas Kementerian Perhubungan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang transportasi (Pasal 5 Perpres No 173 Tahun 2024 tentang Kementerian Perhubungan).
- Sasaran No 24, No. 25, No. 26, dan No. 27 terkait dengan fungsi Kementerian Perhubungan dalam pemberian dukungan administrasi, pengelolaan BMN/Kekayaan

Negara, dan pelaksanaan pengawasan di Lingkungan Kementerian Perhubungan (Pasal 6 Butir c., d., dan e. Perpres No 173 Tahun 2024 tentang Kementerian Perhubungan).

2.3 Visi dan Misi Pembangunan Nasional RPJMN 2025 – 2029

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025 – 2029 yaitu:

“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”.

Untuk mendukung tercapainya keberhasilan dari Visi Presiden Tahun 2025 – 2029 tersebut, ditetapkan Delapan Misi Presiden (Asta Cita) sebagai Prioritas Pembangunan Nasional (PN) yang harus dilaksanakan dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembangunan pada kurun waktu 2025 - 2029, yakni:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi. Pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba, judi, dan penyelundupan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

2.4 Visi dan Misi Kementerian Perhubungan 2025 – 2029

Untuk mendukung perwujudan Visi Indonesia Emas 2045 dan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025 – 2029 pada sektor transportasi, maka dirumuskan Visi Kementerian Perhubungan 2025 – 2029 sebagai berikut:

“Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Dalam rangka pencapaian visi Kementerian Perhubungan tersebut, ditetapkan sebanyak 8 (delapan) Misi Kementerian Perhubungan tahun 2025 – 2029 yang

berkesesuaian secara langsung dengan 8 (delapan) Misi Presiden dan Wakil Presiden 2025 – 2029 (Asta Cita), diantaranya:

1. Menyediakan transportasi udara yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan keselamatan dan keamanan penerbangan;
2. Mewujudkan duungan transportasi udara terhadap ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi udara yang berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi udara yang merata dan terintegrasi secara kesisteman;
4. Memperkuat kualitas SDM transportasi udara dan penerapan kebijakan transportasi udara yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan;
5. Memperkuat konektivitas transportasi udara untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;
6. Membangun transportasi udara yang terintegritasi dan terjangkau;
7. Melanjutkan transformasi tata kelola dalam penyelenggaraan transportasi udara;
8. Mewujudkan transportasi udara ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

2.5 Visi dan Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2025 2029

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara memiliki visi dan misi sebagai berikut:

“Transportasi Udara Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2025 -2029 merupakan bentuk dukungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara terhadap pencapaian visi pembangunan nasional dan visi Kementerian Perhubungan sesuai lingkup tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam Peraturan Presiden Nomor 173 Tahun 2024 tentang Kementerian Perhubungan yakni tugas untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Penerbangan.

Pembangunan transportasi udara merupakan salah satu strategi kebijakan yang ditempuh untuk mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif antar wilayah. Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya Visi ditetapkan Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, sebagai berikut:

1. Menyediakan transportasi udara yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan keselamatan dan keamanan penerbangan;

2. Mewujudkan dukungan transportasi udara terhadap ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi udara yang berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi udara yang merata dan terintegrasi secara kesisteman;
4. Memperkuat kualitas SDM transportasi udara dan penerapan kebijakan transportasi udara yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan;
5. Memperkuat konektivitas transportasi udara untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;
6. Membangun transportasi udara yang terintegrasi dan terjangkau;
7. Melanjutkan transformasi tata kelola dalam penyelenggaraan transportasi udara;
8. Mewujudkan transportasi udara ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

2.6 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata 2025 – 2029

2.6.1 Visi

Sebagai bentuk dukungan, Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata guna pencapaian visi dan misi presiden, visi dan misi Kementerian Perhubungan serta visi dan misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, maka Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata memiliki visi dan misi sebagai berikut :

“Terwujudnya Pelayanan Jasa Kebandarudaraan yang Selamat, Aman dan Nyaman untuk Mendukung Transportasi Udara Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Dalam visi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2025-2029 terkandung arti kondisi transportasi udara yang ingin diwujudkan adalah Transportasi Udara Indonesia yang maju dengan karakteristik jaringan dan layanan transportasi udara yang modern, handal, inklusif, berdaya saing, dan memberikan nilai tambah, dengan pemahaman kata kunci sebagai berikut:

1. Handal: tersedianya layanan transportasi udara yang aman, nyaman, selamat, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, dan secara terpadu mampu mengkoneksikan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Inklusif: tersedianya layanan transportasi udara yang adil dan merata serta dapat diakses oleh semua golongan masyarakat.

3. Berdaya saing: tersedianya layanan transportasi udara yang efisien, terjangkau dan kompetitif, yang dilayani oleh penyedia jasa dan sumber daya manusia yang professional, mandiri dan produktif, serta berdaya saing global.
4. Memberikan nilai tambah: penyelenggaraan perhubungan udara mampu mendorong perwujudan kedaulatan, keamanan dan ketahanan nasional (ideologi, politik, ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan) secara berkesinambungan dan berkelanjutan, serta berperan pengembangan wilayah.

2.6.2 Misi

Pembangunan transportasi udara merupakan salah satu strategi kebijakan yang ditempuh untuk mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif antar wilayah. Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya Visi Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata ditetapkan Misi Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata, sebagai berikut:

1. Menyediakan pelayanan jasa kebandarudaraan yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan keselamatan dan keamanan penerbangan;
2. Mewujudkan dukungan bandar udara terhadap ketahanan dan kemandirian nasional;
3. Mendukung pengembangan infrastruktur transportasi udara yang merata dan terintegrasi secara kesisteman;
4. Mendukung konektivitas transportasi udara untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;
5. Mendukung transportasi udara yang terintegritasi dan terjangkau;
6. Mendukung transformasi tata kelola dalam penyelenggaraan transportasi udara;

2.6.3 Tujuan

Menjabarkan visi dan misi Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata, maka tujuan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2025 - 2029 adalah:

1. Meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan;
2. Meningkatkan kualitas pelayanan jasa kebandarudaraan sesuai standar pelayanan jasa kebandarudaraan;
3. Meningkatkan produktivitas bandar udara melalui peningkatan kualitas SDM;
4. Menciptakan pengelolaan administrasi dan keuangan bandar udara yang efektif dan efisien.

2.6.4 Sasaran

Adapun sasaran strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara;
2. Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara;
3. Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik.

2.7 INDIKASI RISIKO PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata, terdapat beberapa indikasi potensi adanya risiko terhadap pencapaian target kinerja pada masing-masing Sasaran Kegiatan (SK) UPBU Kelas I Utama Juwata yang perlu dirumuskan langkah-langkah manajemen risiko untuk mengantisipasinya.

Tabel 2.2 Daftar Indikasi Risiko Pencapaian Sasaran Kegiatan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata

No	Sasaran Kegiatan	Identifikasi Risiko
1.	Meningkatnya kinerja pelayanan Bandar Udara	Ketidak sesuaian jadwal penerbangan yang diterima akibat adanya perubahan jadwal penerbangan dari Airline Terganggunya jaringan kabel data pada system check in counter akibat utilitas perangkat tidak berfungsi normal
		Gangguan blank display FIDS pada meja check in 1-14 akibat gangguan system pada perangkat manajemen display B
2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan Penerbangan di Bandar Udara	Proses pemeriksaan keamanan tidak berjalan secara optimal akibat terjadinya gangguan teknis atau kerusakan pada peralatan keamanan (HHMD, WTMD, X-Ray) Barang berbahaya tidak terdeteksi pada proses pemeriksaan x-ray akibat penurunan akurasi pemeriksaana akibat rotasi personel tidak dilaksanakan sesuai prosedur Komunikasi dan koordinasi dengan ATC terganggu akibat alat komunikasi (HT) yang digunakan tidak berfungsi dengan baik atau dalam kondisi rusak Terhambatnya pengawasan sisi udara akibat kendaraan patrol mengalami kerusakan
3	Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	Kesalahan menginput data pada <i>e-performance</i> akibat petugas kurang teliti

No	Sasaran Kegiatan	Identifikasi Risiko
		Dokumen LAKIP yang sudah ditandatangani belum diterima oleh Dirjen akibat masih terdapat kesalahan penyusunan Tumpang tindih tugas dalam pelaksanaan SPIP akibat uraian tugas didalam SK kurang lengkap

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA
KELEMBAGAAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA

3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA

Arah kebijakan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata sebagai berikut :

1. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek keselamatan, keamanan, dan pelayanan transportasi udara sesuai peraturan perundang-undangan;
2. Pengembangan bandar udara dilakukan sesuai dengan dokumen Rencana Induk Bandar Udara;
3. Pengembangan bandar udara dilakukan dengan mengutamakan aspek kelestarian lingkungan;
4. Optimalisasi fasilitas bandar udara untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa penerbangan;
5. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan melalui Perencanaan Terpadu antara Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata dengan Pemerintah Daerah;
6. Peningkatan koordinasi antara Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata dengan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan bandar udara;
7. Pengembangan dan pengelolaan bandar udara dilakukan dengan mempertimbangkan aspek politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan wilayah;
8. Peningkatan kerjasama dalam perusahaan bandar udara dengan mengikutsertakan Pemerintah Daerah, BUMN dan Swasta;
9. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata dengan mengikuti training di dalam dan luar negeri;
10. Pengelolaan tertib administrasi/keuangan perkantoran secara elektronik yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perkantoran.
11. Mendukung kelancaran pelaksanaan Program Jembatan Udara di wilayah Provinsi Kalimantan Utara;
12. Mendukung kemudahan dalam penanganan bencana alam di wilayah Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan arah kebijakan tersebut di atas, disusun strategi sebagai berikut :

1. Pemenuhan standar keselamatan dan keamanan penerbangan melalui kegiatan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana bandar udara; dan kegiatan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana keamanan penerbangan;
2. Peningkatan standar pelayanan penumpang di bandar udara antara lain melalui perbaikan pada fasilitas *check in* bandar udara, pelayanan bagasi, fasilitas toilet, tempat ibadah, *nursery room*, ruang merokok, fasilitas kebersihan, fasilitas pencahayaan dan suhu ruangan, fasilitas informasi, fasilitas antarmoda, fasilitas penumpang berkebutuhan khusus, dll;

Dalam rangka peningkatan keselamatan, keamanan dan pelayanan Bandar Udara Kelas I Utama Juwata, maka beberapa kegiatan strategis (prioritas) yang telah dilaksanakan tahun 2020-2024 sesuai dengan Rencana Induk Bandar Udara Kelas I Utama Juwata sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 238 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Bandar Udara Kelas I Utama Juwata Tarakan Provinsi Kalimantan Utara, yang juga telah dituangkan dalam kerangka pendanaan tahun 2020-2024 antara lain adalah :

Tahun 2020 : Nihil

Tahun 2021 :

- a. Pengadaan dan Pemasangan Taxiway Edge Light, Taxiway Edge Light, Taxi Guidance Sign, dan Suku Cadang Air Field Lighting
- b. Pembangunan GSE Maintenance Building,
- c. Lanjutan Pembangunan Saluran Drainase

Tahun 2022 :

- a. Pemeliharaan Saluran Drainase Sisi Darat

Tahun 2023 :

- a. Pemeliharaan Saluran Drainase Sisi Darat
- b. Pembangunan Pedestrian Jalan Akses Keluar Bandara

Tahun 2024 :

- a. Perluasan dan Pelapisan Jalan GSE termasuk Saluran,
- b. Pemeliharaan Saluran Drainase Sisi Darat,
- c. Pekerjaan Atap Koridor Area Penjemputan
- d. Pembangunan Pergudangan dan Sarana Pendukungnya,
- e. Pekerjaan Pelapisan Runway,

- f. Rekonstruksi Apron Sarang Laba-Laba,
 - g. Perluasan dan Pelapisan Jalan GSE termasuk Saluran
3. Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan guna menjangkau masukan dari pengguna jasa layanan bandar udara.
 4. Peningkatan pemanfaatan dan optimalisasi aset bandar udara;
 5. Peningkatan standar kompetensi dan profesionalisme SDM bandar udara melalui diklat-diklat penerbangan;
 6. Sosialisasi keselamatan dan keamanan penerbangan kepada masyarakat setempat;
 7. Pengembangan fasilitas prasarana bandar udara untuk mendukung pelaksanaan jembatan udara;
 8. Pengembangan fasilitas prasarana bandar udara guna mendukung kemudahan dalam penanganan bencana alam.

Arah kebijakan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata sebagai Prioritas Pembangunan Kewilayahan RPJMN 2025 – 2029 diantaranya sebagai berikut :

1. Indikasi pengembangan bandar udara pendukung hilirisasi dan penguatan produktivitas pusat-pusat industri
(Lampiran IV RPJMN 2025-2029)
2. Indikasi pengembangan bandar udara pendukung hilirisasi dan penguatan produktivitas pusat-pusat industri
(Lampiran IV RPJMN 2025-2029)
3. Indikasi pengembangan bandar udara pendukung hilirisasi dan penguatan produktivitas pusat-pusat industri
(Lampiran IV RPJMN 2025-2029)
4. Penurunan GRK Sektor Transportasi Udara
(RPJMN 2025-2029 : PN 2 dengan Sasaran 6 yaitu terwujudnya transformasi ekonomi hijau) Lampiran I RPJMN 2025-2029 Narasi RPJMN 2025-2029
5. Penurunan GRK Sektor Transportasi Udara
(RPJMN 2025-2029 : PN 2 dengan Sasaran 6 yaitu terwujudnya transformasi ekonomi hijau) Lampiran I RPJMN 2025-2029 Narasi RPJMN 2025-2029

3.2 MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mencapai target kinerja organisasi secara efektif dan efisien diperlukan adanya penerapan manajemen risiko yang pelaksanaannya lebih lanjut mengikuti ketentuan

dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 69 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Perhubungan dan mempertimbangkan Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas terkait penetapan Manajemen Risiko Pembangunan Nasional Lintas Sektor dalam RKP.

Mendasari Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, disebutkan bahwa salah satu instrumen kunci dalam proses ketercapaian sasaran strategis dan target kinerja organisasi adalah penerapan manajemen risiko secara sistematis dan terintegrasi. Manajemen risiko dimaknai sebagai serangkaian proses identifikasi, analisis, evaluasi, serta penanganan potensi hambatan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Renstra. Proses ini tidak hanya menilai kemungkinan terjadinya risiko, tetapi juga mengukur besaran dampaknya terhadap kinerja program, kegiatan, maupun sasaran strategis.

Penerapan manajemen risiko dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap penyusunan Renstra, analisis risiko digunakan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan strategis, keterbatasan sumber daya, serta potensi gangguan internal maupun eksternal. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, manajemen risiko menjadi alat pemantauan berkala untuk memastikan setiap risiko yang teridentifikasi dapat dimitigasi tepat waktu guna merespons dinamika dan tantangan secara tepat, terukur, dan berkelanjutan, demi tercapainya tujuan pembangunan nasional yang telah ditetapkan.

Pada Tabel 3.1 disampaikan rencana tindak lanjut penyelesaian (RTP) dari hasil identifikasi risiko-risiko utama terhadap pencapaian masing-masing sasaran kegiatan pada tingkat UPBU Kelas I Utama Juwata (sebelumnya telah disampaikan pada Bab II). Untuk selanjutnya arahan awal mengenai indikasi dan rencana penyelesaian risiko tersebut akan di detailkan dalam dokumen manajemen risiko yang disusun secara terpisah dari Rencana Strategis ini.

Tabel 3.1 Matriks Identifikasi Awal Risiko Utama dan Rencana Mitigasi Risiko

No	Identifikasi Risiko	Mitigasi Risiko	Penanggung Jawab Risiko
Meningkatnya kinerja pelayanan Bandar Udara			
1	Ketidak sesuaian jadwal penerbangan yang diterima akibat adanya perubahan jadwal penerbangan dari Airline	Berkoordinasi secara aktif dengan pihak airline	UPBU Kelas I Utama Juwata

No	Identifikasi Risiko	Mitigasi Risiko	Penanggung Jawab Risiko
2	Terganggunya jaringan kabel data pada system check in counter akibat utilitas perangkat tidak berfungsi normal	Tersedia self check-in online dengan app masing-masing maskapai dengan jaringan wifi bandara yang memadai	
3	Gangguan blank display FIDS pada meja check in 1-14 akibat gangguan system pada perangkat manajemen display B	Pengajuan rekondisi (upgrade) FIDS yang telah beroperasi sejak 2014 menyikapi perkembangan operasional flight di Bandara Juwata	UPBU Kelas I Utama Juwata
Meningkatnya keselamatan dan keamanan Penerbangan di Bandar Udara			
1	Proses pemeriksaan keamanan tidak berjalan secara optimal akibat terjadinya gangguan teknis atau kerusakan pada peralatan keamanan (HHMD, WTMD, X-Ray)	Berkoordinasi dengan Unit Faskampem apabila terdapat kerusakan atau ada indikasi kerusakan	UPBU Kelas I Utama Juwata
2	Barang berbahaya tidak terdeteksi pada proses pemeriksaan x-ray akibat penurunan akurasi pemeriksaana akibat rotasi personel tidak dilaksanakan sesuai prosedur	Mengaktifkan system Threat Image Protection (TIP) pada mesin X-ray	
3	Komunikasi dan koordinasi dengan ATC terganggu akibat alat komunikasi (HT) yang digunakan tidak berfungsi dengan baik atau dalam kondisi rusak	Berkoordinasi dengan Unit Elban apabila terdapat kerusakan atau ada indikasi kerusakan	UPBU Kelas I Utama Juwata
4	Terhambatnya pengawasan sisi udara akibat kendaraan patrol mengalami kerusakan	Berkoordinasi dengan Unit AAB apabila terdapat kerusakan atau ada indikasi kerusakan	UPBU Kelas I Utama Juwata
Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik			
1	Kesalahan menginput data pada <i>e-performance</i> akibat petugas kurang teliti	Peningkatan kompetensi personel	UPBU Kelas I Utama Juwata
2	Dokumen LAKIP yang sudah ditandatangani belum diterima oleh Dirjen akibat masih terdapat kesalahan penyusunan	Berkomunikasi dan koordinasi secara aktif dengan Bagian Perencanaan pusat	
3	Tumpang tindih tugas dalam pelaksanaan SPIP akibat uraian tugas didalam SK kurang lengkap	Mencantumkan uraian tugas masing-masing unit/pegawai secara jelas dan terinci	

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN KANTOR UPBU
KELAS I UTAMA JUWATA

4.3 SASARAN DAN TARGET PEMBANGUNAN NASIONAL

4.3.1 Sasaran dan Target RPJPN 2025-2045

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045, sasaran pembangunan nasional dalam RPJPN 2025-2045 terdiri dari lima sasaran utama Visi Indonesia Emas 2045.

Sasaran pertama, pendapatan per kapita Indonesia diperkirakan setara seperti negara maju sekitar USD23.000-30.300 dan masuk ke dalam ekonomi 5 (lima) terbesar di dunia yang utamanya didorong oleh peningkatan kontribusi PDB industri manufaktur menjadi 28,0 persen dan PDB kemaritiman menjadi 15,0 persen berbasis inovasi serta secara inklusif dan berkelanjutan. Lapangan pekerjaan layak (*decent job*) yang tercipta akan meningkatkan jumlah penduduk berpendapatan menengah sekitar 80 persen.

Sasaran kedua, sejalan dengan peningkatan ekonomi yang tinggi, kesempatan kerja dan pendapatan kelas menengah meningkat, sehingga kemiskinan menurun menjadi 0,5-0,8 persen dengan memastikan bahwa pengukuran kemiskinan dapat mengukur kesejahteraan rakyat secara absolut dan peningkatannya dapat dibandingkan antar waktu dan antar wilayah. Ketimpangan pendapatan antar penduduk semakin menurun dengan Rasio Gini berkisar 0,290-0,320. Sementara itu, ketimpangan antar wilayah menurun dengan peningkatan kontribusi PDRB Kawasan Timur Indonesia menjadi 28,5 persen.

Sasaran ketiga, sejalan dengan kemajuan yang diraih oleh Indonesia, peran dan pengaruh di dunia internasional meningkat yang dicerminkan penguatan diplomasi internasional dan kepemimpinan global, pengaruh budaya, peran aktif dalam organisasi internasional, serta berkontribusi terhadap penyelesaian isu-isu global yang diukur dengan *Global Power Index* (GPI) di peringkat 15 besar dunia.

Sasaran keempat adalah meningkatnya daya saing sumber daya manusia untuk kesejahteraan masyarakat yang dibentuk berdasarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara merata melalui peningkatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan, sikap dan etos kerja, penguasaan teknologi, inovasi dan kreativitas, dan kesehatan yang utamanya diukur melalui peningkatan Indeks Modal Manusia (*Human Capital Indeks*) menjadi 0,73 pada Tahun 2045.

Sasaran kelima dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju, Indonesia berkomitmen kuat untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan

sekaligus ramah lingkungan dalam kerangka ekonomi hijau yang ditunjukkan oleh menurunnya intensitas emisi Gas Rumah Kaca dibandingkan kondisi Tahun 2010 menjadi 93,5 persen pada Tahun 2045, dan meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup menjadi 83,00 pada tahun yang sama.

4.1.1 Sasaran Pembangunan Nasional RPJMN 2025-2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 dilengkapi dengan sasaran pembangunan yang terukur. Sasaran pembangunan menggambarkan kondisi yang diharapkan dalam mencapai penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi tinggi berkelanjutan. Kondisi yang diharapkan juga diperkuat dengan sasaran pada aspek politik luar negeri dan lingkungan. Pencapaian sasaran pembangunan nasional tahun 2025-2029 merupakan manifestasi dari penguatan transformasi menuju Indonesia Emas 2045. RPJMN 2025-2029 memuat Delapan Prioritas Nasional pembangunan jangka menengah. Prioritas Nasional ini merupakan wujud implementasi langsung dari Asta Cita yang merupakan misi dari Presiden. Setiap prioritas nasional mencakup langkah-langkah strategis untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam periode jangka menengah tahun 2025-2029.

**Gambar 4.1 Sasaran RPJMN 2025-2029 terkait Langsung
Tugas dan Fungsi Kemenhub**



4.2 INDIKASI KEGIATAN STRATEGIS

4.2.1 Indikasi Kegiatan Strategis RPJMN 2025 – 2029

Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata termasuk di dalam Prioritas Pembangunan Kewilayahan RPJMN 2025-2029 pada Sektor Transportasi Udara, sebagai berikut:

1. Indikasi pengembangan bandar udara pendukung hilirisasi dan penguatan produktivitas pusat-pusat industri, yang tercantum di dalam Lampiran IV RPJMN 2025-2029 dimana Pengembangan bandar udara memperhatikan Rencana Induk Bandar Udara dan RTT Sisi Udara dan Sisi Darat serta dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran.
2. Indikasi pengembangan bandar udara pendukung logistic, yang tercantum di dalam Lampiran II RPJMN 2025-2029 Matriks Sasaran dan Indikator Pembangunan RPJMN 2025-2029 dimana Pengembangan bandar udara memperhatikan Rencana Induk Bandar Udara, RTT Sisi Udara dan Sisi Darat, dan Kesiapan Lahan serta memperhatikan rute perintis kargo (Jembatan Udara).
3. Indikasi Pengembangan Bandara pada Kota Baru Tanjung Selor (Kab Bulungan) dan Kota Tarakan, yang tercantum di dalam Lampiran IV RPJMN 2025-2029

dimana Pengembangan bandar udara memperhatikan Rencana Induk Bandar Udara, RTT Sisi Udara dan Sisi Darat, dan Kesiapan Lahan.

4. Penurunan GRK Sektor Transportasi Udara, yang tercantum di dalam RPJMN 2025-2029 : PN 2 dengan Sasaran 6 yaitu terwujudnya transformasi ekonomi hijau Lampiran I RPJMN 2025-2029 Narasi RPJMN 2025-2029 dimana Kegiatan diprioritaskan pada 10 bandar udara dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Implementasi bandar udara ramah lingkungan mempertimbangkan ketersediaan anggaran (pendanaan BLU).

4.2.2 Indikasi Kegiatan Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2025 – 2029

Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata termasuk di dalam Indikasi Strategis dalam Narasi Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, yaitu Pemenuhan Fasilitas Pelayanan Bandar Udara Internasional mendasari Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 Tahun 2025 tentang Penetapan Bandar Udara Internasional, dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bandar udara internasional, wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut::

- a. terpenuhinya persyaratan keselamatan, keamanan dan pelayanan sebagai bandar udara internasional;
- b. tersedianya unit kerja dan personel yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan kepabeanan, keimigrasian dan kekarantinaan;
- c. terlaksananya koordinasi untuk kelancaran dan ketertiban pada bandar udara internasional melalui Komite Fasilitas (FAL) Bandar Udara; dan
- d. Pemenuhan ketentuan sebagaimana tersebut diatas disesuaikan demand penerbangan luar negeri.

1.3 TARGET KINERJA KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025 – 2029

Sasaran strategis pembangunan Kementerian Perhubungan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai sebagai suatu *outcome/impact* dari beberapa program yang dilaksanakan. Dalam penyusunannya, sasaran strategis dirumuskan dari

sasaran nasional pembangunan sektor transportasi dalam RPJMN 2025-2029 dan memperhatikan permasalahan dan capaian pembangunan tahun 2025-2029 serta menjabarkan misi Kementerian Perhubungan. Berikut adalah matriks sasaran strategis dan indikator kinerja utama Kementerian Perhubungan tahun 2025-2029. Adapun Sasaran Strategis (SS) Kementerian Perhubungan berikut

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja				
					2025	2026	2027	2028	2029
T.1 Terwujudnya transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing	SS.1 Meningkatkan Konektivitas dan Integrasi Transportasi Nasional	IKSS.1 Rasio Konektivitas Transportasi Nasional	Rasio	0,633	0,707	0,713	0,723	0,728	0,748
		IKSS.2 Tingkat Integrasi Transportasi Nasional	%	16,117	16,491	17,369	23,813	32,237	42,432
	SS.2 Meningkatkan Kinerja Pelayanan Transportasi Nasional	IKSS.2 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Sektor Transportasi	Indeks	95,653	94,474	94,624	94,980	95,380	95,300
	SS.3 Meningkatkan Keselamatan Transportasi Nasional	IKSS.3 Tingkat Keselamatan Transportasi Nasional	%	97,497	97,925	98,143	98,527	98,830	99,070
T.2 Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi yang berkualitas	SSp.4 Meningkatkan Kualitas Rekomendasi Kebijakan Transportasi	IKSSp.4 Indeks Kualitas Rekomendasi Kebijakan Transportasi	Indeks	N/A	85,000	87,000	89,000	91,000	92,000
	SSp.5 Meningkatkan SDM Transportasi yang Kompeten	IKSSp.5 Peningkatan Pemenuhan SDM Transportasi yang Kompeten	%	103,589	85,500	86,000	86,500	87,000	87,500
T.3 Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang bernintegras dan adaptif	SSp.6 Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang baik	IKSSp.6 Indeks KE Kementerian Perhubungan	Indeks	90,730	90,300	91,000	91,100	91,200	91,300

Tabel 4.1 Target Indikator Kementerian Perhubungan 2025 – 2029

4.4 TARGET KINERJA DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025 – 2029

Sesuai dengan formulasi yang telah dijabarkan pada Bab II, Indikator Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara 2025-2029 merupakan rata-rata keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) pada setiap perspektif terkait.

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program		Satuan	Base line 2024	Target Kinerja				
						2025	2026	2027	2028	2029
SP1	Meningkatnya konektivitas transportasi udara	IKSP 1	Persentase konektivitas transportasi udara	%	-	90,80	91,10	91,41	91,72	92,47
SP2	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara	IKSP 2.1	Persentase <i>On Time Performance</i> penerbangan*	%	73,78	74	75	77	79	80
		IKSP 2.2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Transportasi Udara	Indeks	94,87	95,00	95,05	95,10	95,15	95,20
SP3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	IKSP 3.1	Tingkat Keselamatan Transportasi Udara	%	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
		IKSP 3.2	Tingkat Keamanan Transportasi Udara	%	100	100	100	100	100	100
SPp4	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Ditjen Perhubungan Udara	IKSPp 4.1	Nilai AKIP Ditjen Perhubungan Udara	Nilai	80,79	80,90	81,00	81,10	81,20	81,30
		IKSPp 4.2	Nilai evaluasi kelembagaan Ditjen Perhubungan Udara	Nilai	76,55	77,2	77,4	77,6	77,8	78
		IKSPp 4.3	Indeks kematangan keamanan siber Ditjen Perhubungan Udara	Indeks	-	2,77	2,90	3,15	3,30	3,51
		IKSPp 4.4	Persentase Kinerja Pelaksanaan Anggaran	%	95	95,30	95,50	96	96,5	97

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program		Satuan	Base line 2024	Target Kinerja				
						2025	2026	2027	2028	2029
			Ditjen Perhubungan Udara							
		IKSPp 4.5	Indeks Pengelolaan Aset Ditjen Perhubungan Udara	Indeks	3,27	3,28	3,29	3,30	3,31	3,32
		IKSPp 4.6	Persentase pemenuhan kualitas SDM Ditjen Perhubungan Udara	%	-	95,00	95,50	96,00	96,50	97,00
		IKSPp 4.7	Persentase peraturan perundang-undangan bidang penerbangan yang ditetapkan	%	-	100	100	100	100	100
		IKSPp 4.8	Tingkat interaksi masyarakat pada kanal media sosial Ditjen Perhubungan Udara	%	-	100	100	100	100	100
		IKSPp 4.9	Nilai pengawasan kearsipan internal Ditjen Perhubungan Udara	Nilai	76,15	76,30	76,40	76,45	76,50	76,55

Tabel 4.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2025-2029

4.5 TARGET KINERJA KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA TAHUN 2025-2029

Sasaran beserta indikator kinerja yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi misi Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2025-2029 sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Baseline 2024	Target Kinerja				
						2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya Kinerja pelayanan Bandar Udara	IKK 1.1	Jumlah penumpang yang dilayani	orang	659.271	630.000	650.000	670.000	690.000	710.000
		IKK 1.2	Jumlah kargo yang dilayani	kg	9.858.862	10.500.000	11.000.000	11.500.000	12.000.000	12.500.000
		IKK 1.3	Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani	angka	10.915	10.300	10.600	10.900	11.200	11.500
		IKK 1.4	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Bandar Udara (IKM)	Indeks	B	87	87	88	89	90
SK2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan Penerbangan di Bandar Udara	IKK 2.1	Persentase Safety Performance Indicator (SPI) Bandar Udara	%	-	100%	100%	100%	100%	100%
		IKK 2.2	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan di bandar udara	%	-	85%	85%	85%	85%	85%
SKp3	Meningkatnya kualitas tata kelola di Kantor Unitt Penyelenggara Bandar udara	IKKp 3.1	Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara	Nilai	86,1	100	100	100	100	100
		IKKp 3.2	Persentase Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kantor Penyelenggara Bandar Udara	%	90,07%	96%	95%	95%	95%	95%
		IKKp 3.3	Persentase nilai aset Kantor Penyelenggara Bandar Udara yang berhasil diinventarisasi	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		IKKp 3.4	Persentase Pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	%	101,53 %	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 4.3 Sasaran dan Indikator Kinerja UPBU Juwata Tarakan Tahun 2025-2029

Sasaran beserta indikator kinerja yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2025-2029 sebagai berikut :

A. KERANGKA PENDANAAN TAHUN 2025-2029

Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata memiliki 2 (dua) Program yaitu:

1. Program Infrastruktur Konektivitas dengan kegiatan :
 - a. Pelayanan Transportasi Udara; *(kegiatan hanya untuk Korwil Perintis)*
 - b. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara;
 - c. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara;
 - d. Penunjang Teknis Transportasi Udara.
2. Program dukungan Manajemen, dengan kegiatan :
 - a. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN Dan Umum Transportasi Udara (Gaji dan Tunjangan Kinerja, Operasional dan Pemeliharaan Kantor);

Rekapitulasi kebutuhan pendanaan Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata per tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini. Adapun rincian kebutuhan pendanaan untuk masing-masing program dan kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 4.

PROGRAM/KEGIATAN		2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Unit Penyelenggara Bandar Udara Juwata Tarakan		248.459.716.800	129.985.459.391	166.881.979.020	211.078.842.292	158.737.735.106	915.143.732.610
Infrastruktur Konektivitas		191.337.407.800	67.150.916.011	97.763.986.011	135.049.051.414	75.104.963.414	566.406.324.650
1960	Pelayanan Transportasi Udara	143.744.781.000	57.708.916.011	57.708.916.011	60.562.361.414	60.562.361.414	380.287.335.850
4645	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara	32.422.626.800	2.500.000.000	32.238.870.000	64.338.870.000	0	131.500.366.800
4646	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	9.950.000.000	1.200.000.000	1.500.000.000	3.200.000.000	6.900.000.000	22.750.000.000
4647	Penunjang Teknis Transportasi Udara	5.220.000.000	5.742.000.000	6.316.200.000	6.947.820.000	7.642.602.000	31.868.622.000
Dukungan Manajemen		57.122.309.000	62.834.543.380	69.117.993.009	76.029.790.878	83.632.771.693	348.737.407.960

BAB V PENUTUP

5.1 ARAHAN PELAKSANAAN

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Perhubungan tahun 2025-2029 dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2025-2029 yang disusun sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga.

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata disusun dengan berpedoman serta memperhatikan hasil kajian potensi dan permasalahan serta analisis lingkungan strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata yang kemudian dituangkan ke dalam Rencana Strategis Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Utama Juwata yang di dalamnya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program serta kegiatan selama kurun waktu 2025-2029 yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan dokumen SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di lingkungan UPBU Kelas I Utama Juwata khususnya dalam perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja.

Sebagai bentuk akuntabilitas kinerja, kinerja setiap pimpinan Unit Kerja akan dinilai berdasarkan capaian pelaksanaan kegiatan dan target kinerja yang tertuang dalam Renstra sebagaimana setiap tahun ditandatangani dalam Perjanjian Kinerja (PK) sesuai dengan alokasi anggaran yang diterima

5.2 MEKANISME PERUBAHAN DAN PELAKSANAAN EVALUASI

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, maka perubahan terhadap Renstra Kementerian Perhubungan 2025-2029 ini dapat dilakukan dalam hal terdapat:

1. Kebijakan pemerintah yang dituangkan di dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan/atau Peraturan Presiden yang berdampak signifikan pada:
 - a. perubahan tugas dan fungsi; dan/atau
 - b. perubahan Sasaran Strategis, Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja;

2. Kebijakan nasional terkait perencanaan dan penganggaran, sepanjang berdampak signifikan pada perubahan Sasaran Strategis, Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja; dan/atau hasil pengendalian dan evaluasi terhadap Renstra-KL.

Dalam hal terdapat usulan perubahan muatan Renstra-KL selain hal tersebut di atas, Kementerian/Lembaga menuangkan perubahan dalam Renja-KL.

Perubahan terhadap muatan Renstra UPBU Kelas I Utama Juwata Tahun 2025-2029 khususnya terkait dengan rencana kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dan target kinerja di setiap tahun sesuai alokasi anggaran yang diperoleh dapat dilakukan dalam Perjanjian Kinerja (PK). Monitoring, pelaporan dan evaluasi tahunan terhadap pelaksanaan dokumen perencanaan tahunan dilaporkan dalam laporan kinerja Laporan Hasil Evaluasi (LHE) atas UPBU merupakan dukungan bagi Ditjen Perhubungan Udara dalam penilaian prestasi pelaksanaan reformasi birokrasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Evaluasi Renstra Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dilakukan setidaknya paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) periode yaitu yang meliputi pada pertengahan periode dan akhir periode. Hasil evaluasi paruh waktu Renstra Unit Kerja Eselon II dan Satuan Kerja Tahun 2025-2029 disampaikan kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Udara paling lambat pada bulan Juni tahun ke-3 (tiga) periode Renstra (tahun 2027) sedangkan untuk evaluasi akhir Renstra Unit Kerja Eselon II dan Satuan Kerja Tahun 2025-2029 disampaikan paling lambat bulan Desember tahun ke-4 (empat) periode Renstra (tahun 2028).

Hasil evaluasi Renstra Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2025-2029 menjadi pertimbangan dalam penyusunan Renstra periode selanjutnya (2030-2034).

KEPALA BADAN LAYANAN UIMUM

KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA



BAMBANG HARTATO, S.E., S.H., CGRE

NIP.19771217 199903 1 001

LAMPIRAN I
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025-2029
INDIKASI TARGET DAN PENDANAAN

PENGURAIAN REGISTRASI		KASARAN PROGRAM (OUTPUT) KASARAN KEGIATAN (OUTPUT) INDIKATOR		1. URAIAN		2025	2026	2027	2028	2029	ALOKASI (DALAM RUPIAH)		2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029	2025-2029	2025-2029
GA-Program Infrastruktur Konektivitas											2.928.748,93	5.701.089,56	5.830.402,56	6.139.912,70	#####	26.923.685,56			• Ditjen Perhubungan Udara	
1960-Pelayanan Transportasi Udara		Kab. Boven Digoel, Kab. Deli Serdang, Kab. Gorontalo, Kab. Jayawjaya, Kab. Lingga, Kab. Luwu Utara, Kab. Maluku Tenggara, Kab. Manokwan, Kab. Maybrat, Kab. Merauke, Kab. Mimika, Kab. Nabire, Kab. Padang Pariaman, Kab. Pegunungan Bintang, Kab. Senuyan, Kab. Sidoarjo, Kab. Simeulue, Kab. Sorong, Kab. Sumba Timur, Kab. Sumenep, Kab. Yahukmo, Kab. Yalmo, Kota Admmistrasi Jakarta Pusat, Kota Balikpapan, Kota Denpasar, Kota Gunungsitoli, Kota Makassar, Kota Manado, Kota Samamnda, Kota Tarakan, dan Kota Temate.									721.372,50	837.174,60	841.693,80	885.776,00	888.903,00	4.174.919,97			Ditjen Perhubungan Udara	
S K	S K	01- Meningkatnya konektivitas angkutan Udara																		
		IKK	01- Persentase rute yang diterbitkan			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Persen									
		IKK	02- Jumlah Layanan Nonkomersil Angkutan Udara Penumpang dan			313,00	408,00	408,00	408,00	408,00	Layanan									
		IKK	03- Persentase pertumbuhan Jumlah penumpang yang dilayani			1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	persen									
		IKK	04- Persentase pertumbuhan Jumlah kargo yang dilayani			5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	persen									
	S K	02- Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Angkutan Udara																		
		IKK	01- Persentase capaian OTP Angkutan Udara			80,00	81,00	82,00	84,00	85,00	%									
	S K	03- Meningkatnya konektivitas transportasi udara																		
		IKK	01- Persentase kepatuhan dalam penyelenggaraan pengangkutan penumpang, kargo dan/ pos di wilayah kerja kantor otontas bandarudara			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	persen									
		IKK	04- Meningkatnya Kinerja Layanan Transportasi Udara																	
		IKK	01- Persentase pemenuhan standar pelayanan penumpang angkutan udara			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Persen									

- *) Kegiatan Non-APBN Kemenhub bersifat indikatif, dan belum memiliki RO pada RSPP
- **) Pelaksanaan kegiatan non-APBN dapat diintervensi APBN apabila ada penugasan dari Pemerintah

LAMPIRAN II

MATRIKS PENDANAAN KANTOR UPBU KELAS I UTAMA JUWATA TAHUN 2025-2029
TERHADAP KEGIATAN PRIORITAS INDIKASI TARGET DAN PENDANAAN

KEGIATAN PRIORITAS / PROYEK PRIORITAS / RENCANA OUTPUT	PENUGASAN INDIKATOR	TARGET					ALOKASI APBN (DALAM JUATA RUPIAH)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
01- Pembangunan dan Pengembangan Bandara							401.930,06	126.189,00	1.970.800,24	1.452.795,24	478.133,03
100 - Pengembangan Bandar Udara Juwata , Kota Tarsakan, Kalimantan Utara	Indikator 02 - Jumlah Bandara yang dikembangkan	0	0	1	1	0	-	-	32.238,87	32.238,87	-

KEGIATAN PRIORITAS / PROYEK PRIORITAS / RENCANA OUTPUT	PENUGASAN INDIKATOR	ALOKASI NON-APBN (DALAM JUATA RUPIAH)					TOTAL (DALAM JUATA RUPIAH)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
01- Pembangunan dan Pengembangan Bandara							401.930,06	126.189,00	1.970.800,24	1.452.795,24	478.133,03
100 - Pengembangan Bandar Udara Juwata , Kota Tarsakan, Kalimantan Utara	Indikator 02 - Jumlah Bandara yang dikembangkan						-	-	32.238,87	32.238,87	-

- *) Kegiatan Non-APBN Kemenhub bersifat indikatif, dan belum memiliki RO pada RSPP
- **) Pelaksanaan kegiatan non-APBN dapat diintervensi APBN apabila ada penugasan dari Pemerintah.

(Dalam Juta Rupiah)

[illegible]

(Dalam Juta Rupiah)

PROGRAM/KELOMPOK/KELOMPOK/KELOMPOK		2021					2022					2023					2024		2025		2026		2027		2028		2029		2030		2031		2032		2033		2034		2035		2036		2037		2038		2039		2040		2041		2042		2043		2044		2045		2046		2047		2048		2049		2050		2051		2052		2053		2054		2055		2056		2057		2058		2059		2060		2061		2062		2063		2064		2065		2066		2067		2068		2069		2070		2071		2072		2073		2074		2075		2076		2077		2078		2079		2080		2081		2082		2083		2084		2085		2086		2087		2088		2089		2090		2091		2092		2093		2094		2095		2096		2097		2098		2099		2100		2101		2102		2103		2104		2105		2106		2107		2108		2109		2110		2111		2112		2113		2114		2115		2116		2117		2118		2119		2120		2121		2122		2123		2124		2125		2126		2127		2128		2129		2130		2131		2132		2133		2134		2135		2136		2137		2138		2139		2140		2141		2142		2143		2144		2145		2146		2147		2148		2149		2150		2151		2152		2153		2154		2155		2156		2157		2158		2159		2160		2161		2162		2163		2164		2165		2166		2167		2168		2169		2170		2171		2172		2173		2174		2175		2176		2177		2178		2179		2180		2181		2182		2183		2184		2185		2186		2187		2188		2189		2190		2191		2192		2193		2194		2195		2196		2197		2198		2199		2200		2201		2202		2203		2204		2205		2206		2207		2208		2209		2210		2211		2212		2213		2214		2215		2216		2217		2218		2219		2220		2221		2222		2223		2224		2225		2226		2227		2228		2229		2230		2231		2232		2233		2234		2235		2236		2237		2238		2239		2240		2241		2242		2243		2244		2245		2246		2247		2248		2249		2250		2251		2252		2253		2254		2255		2256		2257		2258		2259		2260		2261		2262		2263		2264		2265		2266		2267		2268		2269		2270		2271		2272		2273		2274		2275		2276		2277		2278		2279		2280		2281		2282		2283		2284		2285		2286		2287		2288		2289		2290		2291		2292		2293		2294		2295		2296		2297		2298		2299		2300		2301		2302		2303		2304		2305		2306		2307		2308		2309		2310		2311		2312		2313		2314		2315		2316		2317		2318		2319		2320		2321		2322		2323		2324		2325		2326		2327		2328		2329		2330		2331		2332		2333		2334		2335		2336		2337		2338		2339		2340		2341		2342		2343		2344		2345		2346		2347		2348		2349		2350		2351		2352		2353		2354		2355		2356		2357		2358		2359		2360		2361		2362		2363		2364		2365		2366		2367		2368		2369		2370		2371		2372		2373		2374		2375		2376		2377		2378		2379		2380		2381		2382		2383		2384		2385		2386		2387		2388		2389		2390		2391		2392		2393		2394		2395		2396		2397		2398		2399		2400		2401		2402		2403		2404		2405		2406		2407		2408		2409		2410		2411		2412		2413		2414		2415		2416		2417		2418		2419		2420		2421		2422		2423		2424		2425		2426		2427		2428		2429		2430		2431		2432		2433		2434		2435		2436		2437		2438		2439		2440		2441		2442		2443		2444		2445		2446		2447		2448		2449		2450		2451		2452		2453		2454		2455		2456		2457		2458		2459		2460		2461		2462		2463		2464		2465		2466		2467		2468		2469		2470		2471		2472		2473		2474		2475		2476		2477		2478		2479		2480		2481		2482		2483		2484		2485		2486		2487		2488		2489		2490		2491		2492		2493		2494		2495		2496		2497		2498		2499		2500		2501		2502		2503		2504		2505		2506		2507		2508		2509		2510		2511		2512		2513		2514		2515		2516		2517		2518		2519		2520		2521		2522		2523		2524		2525		2526		2527		2528		2529		2530		2531		2532		2533		2534		2535		2536		2537		2538		2539		2540		2541		2542		2543		2544		2545		2546		2547		2548		2549		2550		2551		2552		2553		2554		2555		2556		2557		2558		2559		2560		2561		2562		2563		2564		2565		2566		2567		2568		2569		2570		2571		2572		2573		2574		2575		2576		2577		2578		2579		2580		2581		2582		2583		2584		2585		2586		2587		2588		2589		2590		2591		2592		2593		2594		2595		2596		2597		2598		2599		2600		2601		2602		2603		2604		2605		2606		2607		2608		2609		2610		2611		2612		2613		2614		2615		2616		2617		2618		2619		2620		2621		2622		2623		2624		2625		2626		2627		2628		2629		2630		2631		2632		2633		2634		2635		2636		2637		2638		2639		2640		2641		2642		2643		2644		2645		2646		2647		2648		2649		2650		2651		2652		2653		2654		2655		2656		2657		2658		2659		2660		2661		2662		2663		2664		2665		2666		2667		2668		2669		2670		2671		2672		2673		2674		2675		2676		2677		2678		2679		2680		2681		2682		2683		2684		2685		2686		2687		2688		2689		2690		2691		2692		2693		2694		2695		2696		2697		2698		2699		2700		2701		2702		2703		2704		2705		2706		2707		2708		2709		2710		2711		2712		2713		2714		2715		2716		2717		2718		2719		2720		2721		2722		2723		2724		2725		2726		2727		2728		2729		2730		2731		2732		2733		2734		2735		2736		2737		2738		2739		2740		2741		2742		2743		2744		2745		2746		2747		2748		2749		2750		2751		2752		2753		2754		2755		2756		2757		2758		2759		2760		2761		2762		2763		2764		2765		2766		2767		2768		2769		2770		2771		2772		2773		2774		2775		2776		2777		2778		2779		2780		2781		2782		2783		2784		2785		2786		2787		2788		2789		2790		2791		2792		2793		2794		2795		2796		2797		2798		2799		2800		2801		2802		2803		2804		2805		2806		2807		2808		2809		2810		2811		2812		2813		2814		2815		2816		2817		2818		2819		2820		2821		2822		2823		2824		2825		2826		2827		2828		2829		2830		2831		2832		2833		2834		2835		2836		2837		2838		2839		2840		2841		2842		2843		2844		2845		2846		2847		2848		2849		2850		2851		2852		2853		2854		2855		2856		2857		2858		2859		2860		2861		2862		2863		2864		2865		2866		2867		2868		2869		2870		2871		2872		2873		2874		2875		2876		2877		2878		2879		2880		2881		2882		2883		2884		2885		2886		2887		2888		2889		2890		2891		2892		2893		2894		2895		2896		2897		2898		2899		2900		2901		2902		2903		2904		2905		2906		2907		2908		2909		2910		2911		2912		2913		2914		2915		2916		2917		2918		2919		2920		2921		2922		2923		2924		2925		2926		2927		2928		2929		2930		2931		2932		2933		2934		2935		2936		2937		2938		2939		2940		2941		2942		2943		2944		2945		2946		2947		2948		2949		2950		2951		2952		2953		2954		2955		2956		2957		2958		2959		2960		2961		2962		2963		2964		2965		2966		2967		2968		2969		2970		2971		2972		2973		2974		2975		2976		2977		2978		2979		2980		2981		2982		2983		2984		2985		2986		2987		2988		2989		2990		2991		2992		2993		2994		2995		2996		2997		2998		2999		3000		3001		3002		3003		3004		3005		3006		3007		3008		3009		3010		3011		3012		3013		3014		3015		3016		3017		3018		3019		3020		3021		3022		3023		3024		3025		3026		3027		3028		3029		3030		3031		3032		3033		3034		3035		3036		3037		3038		3039		3040		3041		3042		3043		3044		3045		3046		3047		3048		3049			
------------------------------------	--	------	--	--	--	--	------	--	--	--	--	------	--	--	--	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	------	--	--	--

(Dalam Juta Rupia

[illegible][illegible]

MANUAL IKK

2025-2029



Jln. Mulawarman No.01 Tarakan Kalimantan Utara

2026

A. INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN/IKK (CORE BUSINESS)

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK 1	Meningkatnya kinerja pelayanan bandar udara	IKK 1.1	Jumlah penumpang yang dilayani

DEFINISI

Penumpang adalah orang yang namanya tercantum dalam manifest pesawat

FORMULA INDIKATOR

Jumlah penumpang angkutan udara niaga berjadwal, tidak berjadwal, dan bukan niaga.

SUMBER DATA

Laporan Manifest dari Maskapai yang direkapitulasi oleh bidang/seksi/urusan terkait

SATUAN

Orang

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK 1	Meningkatnya kinerja pelayanan bandar udara	IKK 1.2	Jumlah kargo yang dilayani

DEFINISI
- Kargo adalah setiap barang yang diangkut oleh pesawat udara termasuk hewan dan tumbuhan selain pos, barang kebutuhan pesawat selama penerbangan, barang bawaan, atau barang yang tidak bertuan (UU tentang Penerbangan); - Jumlah kargo sesuai tercantum pada <i>manifest</i>.
FORMULA INDIKATOR
Jumlah kargo angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal.
SUMBER DATA
Laporan Manifest dari Maskapai yang direkapitulasi oleh bidang/seksi/urusan terkait
SATUAN
Kg
PENANGGUNG JAWAB
Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK 1	Meningkatnya kinerja pelayanan bandar udara	IKK 1.3	Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani

DEFINISI
- Pergerakan pesawat adalah suatu gerakan pesawat udara lepas landas dan pendaratan yang terjadi di suatu bandar udara dalam jangka waktu tertentu; - Jumlah pergerakan pesawat yang dilayani adalah Total Jumlah Pergerakan Pesawat Datang dan Berangkat.
FORMULA INDIKATOR
Jumlah penumpang angkutan udara niaga berjadwal, tidak berjadwal, dan bukan niaga.
SUMBER DATA
Laporan dari <i>Airline</i> atau dari Airnav (LPPNPI) yang direkapitulasi oleh bidang/seksi/urusan terkait
SATUAN
Angka
PENANGGUNG JAWAB
Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK 1	Meningkatnya kinerja pelayanan bandar udara	IKK 1.4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan bandar udara

DEFINISI
Survei Kepuasan Masyarakat adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh unit penyelenggara Bandar Udara. Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan Kementerian Perhubungan dilaksanakan menggunakan aplikasi survei yang terdiri atas survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan survei Indeks Persepsi Korupsi (IPK). Dalam hal ini tingkat kepuasan masyarakat yang diukur hanya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat berupa angka. IKM terhadap pelayanan Bandar Udara merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh pengguna layanan Bandar Udara yang di koordinir secara terpusat oleh Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (PPTB) Kementerian Perhubungan. Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan RB terkait Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.
FORMULA INDIKATOR
Nilai survei pengguna jasa di Lingkungan Kantor UPBU pada aplikasi survei yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan
SUMBER DATA
Aplikasi survei yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan yang dilaksanakan Bagian Tata Usaha.
SATUAN
Indeks
PENANGGUNG JAWAB
Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		SATUAN
SK 2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan penerbangan di bandar udara	IKK 2.1	Persentase <i>Safety Performance Indicator</i> (SPI) Bandar Udara	%

DEFINISI

- **Kinerja Keselamatan** adalah pencapaian Keselamatan penerbangan yang terukur di tingkat nasional atau Penyedia Jasa Penerbangan. Indikator Kinerja Keselamatan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur dan memantau Kinerja Keselamatan tingkat nasional atau Penyedia Jasa Penerbangan, termasuk perkembangan dalam pencapaian Tujuan Keselamatan (Ref. Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 19 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Penyedia Jasa Penerbangan)
- Indikator kinerja keselamatan untuk penyelenggara bandar udara yang diukur adalah *Runway Incursion* dan *Runway Excursion*;
- **Runway Incursion** adalah setiap peristiwa di *Aerodrome* yang melibatkan keberadaan pesawat udara, kendaraan atau orang yang tidak seharusnya berada di area permukaan yang dilindungi untuk pendaratan dan lepas landas pesawat udara. (Ref. ICAO doc 9870)
- **Runway Excursion** adalah setiap peristiwa pesawat udara yang mengalami *veer-off* atau *overrun* dari permukaan runway. (Ref. ICAO annex 13)

FORMULA INDIKATOR

- Indikator *Lagging*
 - *Runway Incursion* (RI) = 30%
 $\text{Incident Rate (IR)} = (\text{Jumlah Kejadian} / \text{Total Jumlah Movement}) \times 100\%$
 $30\% \times (100\% - (\text{Incident Rate (IR)} \times 100\%))$
 - *Runway Excursion* (RE) = 30%
 $\text{Incident Rate (IR)} = (\text{Jumlah Kejadian} / \text{Total Jumlah Movement}) \times 100\%$
 $30\% \times (100\% - (\text{Incident Rate (IR)} \times 100\%))$
- Indikator *Leading*
 - *Airport Facilities Readiness & Performance* (AFRP) = 20%
 $20\% \times (\text{Rating Performance (RP) Aktual} / \text{Rating Performance (RP) Target})$
 - *Airport Equipment Readiness & Performance* (AERP) = 20%
 $20\% \times (\text{Rating Performance (RP) Aktual} / \text{Rating Performance (RP) Target})$

Total Penilaian SPI = RI + RE + AFRP + AERP = 100%

Rentang Penilaian SPI:

0-25 = 25%
26-50 = 50%
51-75 = 75%
76-100 = 100%

SUMBER DATA

Laporan *Safety Performance Indicator* (SPI) Unit Penyelenggara Bandar Udara yang divalidasi oleh Direktorat Bandar Udara

SATUAN

Persentase (%)

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SK 2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan penerbangan di bandar udara	IKK 2.2	Persentase pemenuhan standar keamanan penerbangan di bandar udara

DEFINISI

- Pemenuhan standar keamanan penerbangan di bandar udara yang dimaksud meliputi SDM, Fasilitas Keamanan, Dokumen Program Keamanan Penerbangan di Bandar Udara, dan SOP Keamanan Penerbangan.
- Pemenuhan standar teknis dan operasional keamanan penerbangan di bandar udara mengacu pada peraturan program keamanan penerbangan nasional dan petunjuk teknis pengawasan keamanan penerbangan.

FORMULA INDIKATOR

$$\frac{\text{Jumlah Protocol Question (PQ) kategori Comply}}{\text{Jumlah Protocol Question (PQ) kategori Not Comply} + \text{Jumlah Protocol Question (PQ) kategori Comply}} \times 100\%$$

Catatan:

- *Protocol Question* (PQ) adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam *checklist* pengawasan keamanan penerbangan.
- *Checklist* adalah suatu alat bantu Pengawasan berbentuk daftar pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dibidang Keamanan Penerbangan guna mengidentifikasi dan mendokumentasikan status penerapan ketentuan tersebut.
- Dalam penghitungan tidak termasuk *Protocol Question* (PQ) yang tidak diberlakukan dalam ketentuan (N/A).

SUMBER DATA

Hasil pengawasan keamanan penerbangan internal Unit Penyelenggara Bandar Udara (*self assessment*) yang dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun dan divalidasi oleh Direktorat Keamanan Penerbangan.

SATUAN

Persentase (%)

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

MANUAL IKKp

2025-2029



B. INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN PENUNJANG (IKSKp)

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKp 3	Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara	IKKp 3.1	Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara

DEFINISI
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawabkan secara periodik. Nilai AKIP Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara merupakan nilai atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara yang terdiri dari 4 (empat) komponen meliputi: Perencanaan Kinerja + Pengukuran Kinerja + Pelaporan Kinerja + Evaluasi Internal.
FORMULA INDIKATOR
Hasil Evaluasi AKIP Kantor UPBU oleh Tim Evaluasi LAKIP Eselon 1 Ditjen Perhubungan Udara
SUMBER DATA
Berita Acara Laporan Hasil Evaluasi AKIP Kantor UPBU yang diterima oleh Bagian/Sub Bagian/Urutan Tata Usaha.
SATUAN
Nilai
PENANGGUNG JAWAB
Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKp 3	Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara	IKKp 3.2	Persentase Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara

DEFINISI

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Sesuai Peraturan tentang Petunjuk teknis penilaian indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran belanja kementerian Negara/lembaga, terdiri atas:

1. Revisi DIPA;
2. Deviasi Halaman III DIPA;
3. Penyerapan Anggaran;
4. Belanja Kontraktual;
5. Penyelesaian Tagihan;
6. Pengelolaan UP dan TUP;
7. Dispensasi SPM;
8. Capaian Output.

FORMULA INDIKATOR

Hasil Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Aplikasi Kementerian Keuangan

SUMBER DATA

Hasil Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada aplikasi SAKTI dan Aplikasi Keuangan Kemenkeu yang terintegrasi yang dikelola oleh Bagian/Sub Bagian/Urusan Tata Usaha.

SATUAN

Persentase (%)

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
SKp 3	Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara	IKKp 3.3	Persentase nilai aset Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara yang berhasil diinventarisasi

DEFINISI	
- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (Peraturan tentang Standar Akuntansi Pemerintahan). Aset yang dimaksud adalah nilai netto Barang Milik Negara di neraca pada Laporan Posisi Barang Milik Negara.	
FORMULA INDIKATOR	
$\frac{\text{Nilai aset yang berhasil diinventarisasi dalam tahun berjalan}}{\text{Target nilai aset yang diinventarisasi}} \times 100\%$ Target nilai aset yang diinventarisasi = (Nilai aset tahun sebelumnya + usulan belanja modal) – (prediksi penyusutan + penghapusan)	
SUMBER DATA	
Laporan BMN dari Aplikasi SAKTI Modul Aset Tetap, Modul GL dan Pelaporan yang dikelola oleh Bagian/Sub Bagian/Urusan Tata Usaha.	
SATUAN	
Persentase (%)	
PENANGGUNG JAWAB	
Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan	

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		
SKp 3	Meningkatnya Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Kantor Unit Penyelenggara	IKKp 3.4	Persentase pencapaian target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	

KODE	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
	Bandar Udara		

DEFINISI

- Penerimaan Negara Bukan Pajak yang selanjutnya disingkat PNBP adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara, berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang menjadi penerimaan pemerintah pusat di luar penerimaan perpajakan dan hibah dan dikelola dalam mekanisme anggaran pendapatan dan belanja Negara;
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

FORMULA INDIKATOR

$$\% \text{ Pencapaian Target PNBP} = \frac{\text{Nilai PNBP yang berhasil dicapai pada tahun berjalan}}{\text{Target Nilai PNBP pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

SUMBER DATA

Laporan PNBP yang dicatat oleh Bagian/Sub Bagian/Urusan Tata Usaha

SATUAN

Persentase (%)

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Kantor UPBU Kelas I Utama Juwata Tarakan